

Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan



MODUL 2

ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

2019



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA**

VISI

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan
Unggulan Kebidanan Komunitas”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

MODUL 2
BAHAN AJAR CETAK
KEBIDANAN

**ASUHAN
KEBIDANAN
NEONATUS, BAYI,
BALITA DAN ANAK
PRA SEKOLAH**

DAFTAR ISI

BAB III: KEBUTUHAN DASAR NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRA SEKOLAH	1
Topik 1.	
Kebutuhan Asuh (Fisik Biomedis)	2
Latihan.....	6
Ringkasan	7
Tes 1	7
Topik 2.	
Kebutuhan Asih (Psikologi)	9
Latihan	12
Ringkasan	12
Tes 2	13
Topik 3.	
Kebutuhan Asah (Kebutuhan akan Stimulasi Mental)	15
Latihan	21
Ringkasan	21
Tes 3	22
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	23
UMPAN BALIK	24
GLOSARIUM	28
DAFTAR PUSTAKA	29

BAB IV: IMUNISASI DAN NUTRISI PADA NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH	30
Topik 1.	
Imunisasi Dasar	32
Latihan	60
Ringkasan	60
Tes 1	61
Topik 2.	
Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah	63
Latihan	74
Ringkasan	74
Tes 2	75
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	76
UMPAN BALIK	77
GLOSARIUM	80
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB III

KEBUTUHAN DASAR NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRA SEKOLAH

PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal tentu kita perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri, yang pada gilirannya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi kita dalam merawat dan membesarkan buah hati kita.

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang. Pembangunan manusia masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa datang. Masa depan manusia perlu dipersiapkan, agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, secara garis besar dikelompokkan ke dalam 3 kelompok yaitu Topik 1 : Kebutuhan fisis-biomedis (Asuh), Topik 2: Kebutuhan akan kasih sayang (Asih), Topik 3: Kebutuhan Latihan / Rangsangan/ Bermain (Asah). Jadi dalam membesarkan anak ini hendaknya dipakai falsafah “ asuh, asih, asah” supaya anak bisa tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan kemampuannya dengan demikian menjadi manusia yang berguna.

Setelah mempelajari bab 3 saudara diharapkan mampu menjelaskan kebutuhan dasar asuh, asih, asah pada neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah. Pada akhir pembelajaran saudara diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian asuh (Fisis Biomedis)
2. Menyebutkan macam-macam kebutuhan dasar asuh

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- a. Pemberian pangan / nutrisi
 - b. Perawatan kesehatan dasar
 - Pelayanan kesehatan dasar
 - Imunisasi
 - Sebab morbiditas
 - c. Kebutuhan pangan
 - d. Kebutuhan perumahan
 - e. Kebutuhan higiene diri dan sanitasi lingkungan
 - f. Kebutuhan bermain, aktifitas fisik tidur
 - g. Kebutuhan rekreasi dan waktu luang
3. Menjelaskan kebutuhan dasar asih (Psikologi)
 4. Menyebutkan macam-macam kebutuhan asuh
 - a. Kasih sayang orang tua
 - b. Menciptakan rasa aman dan nyaman anak merasa dilindungi
 - c. Kebutuhan harga diri
 - d. Kebutuhan akan mandiri
 - e. Kebutuhan dibantu, didorong, dimotivasi
 - f. Kebutuhan akan kesuksesan
 - g. Kebutuhan mendapat kesempatan dan pengalaman
 - h. Kebutuhan rasa memiliki
 5. Pengertian kebutuhan dasar asah (stimulasi)
 6. Menyebutkan dasar perlu stimulasi dini
 7. Menyebutkan tempat mendapat asah
 8. Menyebutkan macam contoh alat bermain balita
 9. Menyebutkan ciri permainan anak usia dibawah 5 tahun
 - a. Usia 12-24 bulan
 - b. Usia 25-36 bulan
 - c. Usia 36-72 bulan

Banyak manfaat yang akan saudara peroleh dalam mempelajari asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah. Coba saudara berfikir dan bayangkan neonatus, bayi dan anak prasekolah memerlukan kebutuhan dasar dalam proses kehidupan yaitu kebutuhan biologis, kasih sayang dan rangsangan. Kebutuhan dasar bagi perkembangan anak sangat menentukan masa depan. Bab ini akan memberi gambaran kebutuhan anak dilihat dari 3 kebutuhan Asah, Asih dan Asuh. Bagaimana saudara dapat mengetahui kebutuhan dasar itu kalau saudara belum membacanya. Saudara nantinya sebagai tenaga kesehatan seorang bidan yang bekerja menjadi pelayan masyarakat khususnya anak, sebagai penerus suatu bangsa. Pengetahuan saudara akan saudara gunakan dalam melayani masyarakat, khususnya anak yang memerlukan perhatian orang disekitarnya.

Topik 1

Kebutuhan Asuh (Fisik Biomedis)

Asuh merupakan kebutuhan anak dalam pertumbuhan anak yang berhubungan langsung dengan kebutuhan fisik anak. Kebutuhan asuh dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer bagi balita, apabila kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi akan menimbulkan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu dampak negatif bagi anak yang kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi akan mengalami kegagalan pertumbuhan fisik, penurunan IQ (*intelligence quotient*), penurunan produktivitas, penurunan daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit, dan peningkatan risiko terjangkit penyakit dan mengalami kematian lebih tinggi. Dampak lain jika kebutuhan ini tidak dipenuhi akan menyebabkan tidak optimalnya perkembangan otak.

Selanjutnya mari saudara mempelajari lebih lanjut tentang uraian materi kebutuhan dasar asuh pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

A. PENGERTIAN ASUH (FISIK-BIOMEDIS)

- Asuh merupakan kebutuhan dasar fisik seperti makanan, tempat tinggal
- Asuh dititikberatkan pada asupan gizi anak yaitu saat di kandungan dan sesudahnya. Misalnya ada seorang ibu, saat kehamilan anak pertama dan kedua, saya menjaga kesehatan dan mempertahankan asupan yang saya makan. Vitamin, susu, dan makanan bergizi saya lahap karena harapan saya melahirkan anak yang cerdas dan sehat. Setelah lahir, saya juga memperhatikan masa pertumbuhannya.

B. MENJELASKAN PEMBERIAN PANGAN ATAU NUTRISI

Pertumbuhan anak yang cepat sangat membutuhkan energi yang besar, sehingga anak cenderung mudah lelah. Nutrisi ini harus terpenuhi sejak anak masih dalam rahim. Ibu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi makanan yang bergizi dan menu seimbang. Air susu ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif). Nutrisi yang adekuat dan seimbang merupakan kebutuhan akan asuh yang terpenting. Nutrisi termasuk bagian gizi untuk pembangunan tubuh yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan dimana anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama pertumbuhan otak.

Keberhasilan perkembangan anak ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak. Jadi dapat dikatakan bahwa nutrisi selain mempengaruhi pertumbuhan, juga mempengaruhi perkembangan otak. Sampai umur 6 bulan ASI adalah makanan terbaik yang ideal untuk bayi baik ditinjau dari segi kesehatan fisis maupun psikis. ASI mempunyai kadar laktosa tinggi yang diperlukan otak bayi. Pertumbuhan otak

■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah■

manusia lebih cepat dibandingkan dengan otak jenis makhluk lain, karenanya memerlukan zat-zat yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan otaknya secara sempurna.

Pemberian makanan tambahan yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik bagi pertumbuhan anak, tapi yang seimbang dan sangat tergantung nilai gizi yang terkandung dalam makanan yang disajikan oleh ibu dan keluarga, pengetahuan tentang gizi yang harus dikuasai oleh ibu dan keluarga melalui penyuluhan gizi.

Nutrien dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

- Golongan pembangun: protein hewani dan protein nabati kira-kira 2-3 gram/kgBB/hari. Misal: ikan, daging, susu telur dll
- Golongan sumber tenaga: karbohidrat, lemak (singkong, beras, jagung kentang dll)
- Golongan pelindung: mikronutrien (besi, kalsium, seng, mangan dll)

Keadaan kesehatan gizi bergantung pada tingkat konsumsi makanan yang dihidangkan mengandung semua kebutuhan tubuh. Masa tumbuh kembang anak membutuhkan zat gizi lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan mineral. Kebutuhan diatas jika tidak terpenuhi akan menghambat proses tumbuh kembang pada tahap selanjutnya. Kebutuhan kalori dan protein harian yang dianjurkan bagi bayi hingga remaja akan memperjelas kebutuhan pemenuhan gizi seimbang bagi anak.

Usia	Kebutuhan Rata-Rata
Bayi	110 kkalori/kgBB/hari
1-3 tahun	100 kkalori/kgBB/hari
4-6 tahun	90 kkalori/kgBB/hari
7-9 tahun	80 kkalori/kgBB/hari
Anak laki-laki 10-12 tahun	60-70 kkalori/kgBB/hari
Anak laki-laki 13-18 tahun	50-60 kkalori/kgBB/hari
Anak perempuan 10-12 tahun	50-60 kkalori/kgBB/hari
Anak perempuan 13-18 tahun	40-50 kkalori/kgBB/hari

Sumber: Moersintowarti, dkk. Tumbuh Kembang anak dan Remaja. Sagung Seto. 2002

C. KEBUTUHAN PERAWATAN KESEHATAN DASAR

Perawatan kesehatan anak merupakan suatu tindakan yang berkesinambungan dan terdiri dari pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Tindakan pencegahan primer dilakukan untuk mencegah risiko tinggi terkena penyakit, seperti melakukan imunisasi dan penyuluhan pada orang tua tentang diare.

- Pelayanan kesehatan
Anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi setiap bulan Februari dan Agustus. Tujuan pemantauan yang teratur untuk mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh kembang, mencegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Imunisasi
Anak perlu diberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu BCG, Polio, DPT, Hb dan Campak agar terlindung dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sekarang sudah banyak imunisasi tambahan yang sudah beredar di Indonesia seperti Hib, IPD dll. Pemberian Imunisasi pada bayi dan anak sangat penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Dengan melaksanakan imunisasi yang lengkap maka diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit yang menimbulkan kesakitan dan kematian.
- Morbiditas/ kesakitan
Diperlukan upaya deteksi dini, pengobatan dini dan tepat serta limitasi kecacatan. Kesehatan anak harus mendapat perhatian dari para orang tua, yaitu dengan cara membawa anaknya yang sakit ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Jangan sampai penyakit ditunggu menjadi parah, sebab bisa membahayakan jiwanya. Perlu diajarkan ke orang tua cara membuat larutan oralit untuk penderita diare atau obat panas untuk anak demam. Demikian juga penyakit ISPA yang sering memberi dampak pada tumbuh kembang anak harus ditanggulangi sedini mungkin. Anak yang sehat umumnya akan tumbuh dengan baik, dan berbeda dengan anak yang sering sakit karena pertumbuhan akan terganggu. Perlu memberikan makanan ekstra pada setiap anak sesudah menderita suatu penyakit.

D. KEBUTUHAN PAKAIAN

Pakaian yang layak, bersih dan aman (tidak mudah terbakar, tanpa pernik-pernik yang mudah menyebabkan anak kemasukan benda asing).Kebutuhan rasa aman dan nyaman yang diberikan pada anak dapatdiberikan melalui pemenuhan kebutuhan pakaian pada anak. Pakaianmerupakan sebuah bentuk perlindungan dan kehangatan yang diberikanuntuk mencegah dan melindungi anak dari berbagai benda yang dapatmembahayakan anak. Pakaian juga dapat meningkatkan percaya diri anakdalam lingkungan sosialnya.

E. KEBUTUHAN PERUMAHAN

Keadaan perumahan yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuninya, akan menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya. Misalnya, ventilasi dan pencahayaan yang cukup, tidak penuh sesak, cukup leluasa untuk

anak bermain, bebas polusi, maka akan menjamin tumbuh kembang anak. Rumah merupakan tempat yang menjadi tujuan akhir seseorang. Rumah dijadikan sebagai tempat berlindung dari cuaca dan kondisi lingkungan sekitar, menyatukan keluarga, meningkatkan tumbuh kembang kehidupan seseorang. Rumah yang sehat akan meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan psikologis penghuninya. Kriteria rumah sehat menurut WHO :

- a) Rumah harus dapat digunakan untuk terlindung dari hujan, panas, dingin, dan untuk tempat istirahat
- b) Rumah memiliki bagian untuk tempat tidur, memasak, mandi, mencuci, dan kebutuhan buang air
- c) Rumah dapat melindungi penghuninya dari kebisingan dan bebas dari pencemaran
- d) Rumah dapat melindungi penghuninya dari bahan bangunan yang berbahaya
- e) Rumah dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya dan tetangga
- f) Terbuat dari bahan bangunan yang kokoh dan dapat melindungi penghuninya dari gempa, keruntuhan, dan penyakit menular. Keadaan tempat tinggal yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak berbahaya bagi penghuninya juga merupakan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan anak. Jumlah penghuni rumah yang tidak berdesak-desakan akan menjamin kesehatan penghuninya. Adanya ventilasi dan cahaya yang masuk ke dalam rumah juga merupakan hal yang penting bagi syarat rumah sehat karena rumah memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak. Sebagaimana salah satu contohnya apabila rumah lembab akan menjadi faktor pencetus anak menderita penyakit paru-paru, namun jika di dalam rumah terdapat elemen-elemen alam, akan memberikan inspirasi orang yang berada di dalamnya.

F. HIGIENE DIRI DAN SANITASI LINGKUNGAN

Kebersihan, baik kebersihan perseorangan maupun lingkungan memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak. Kebersihan perorangan yang kurang akan memudahkan terjadinya penyakit-penyakit kulit dan saluran pencernaan seperti: diare, cacangan dll, sedangkan kebersihan lingkungan erat hubungannya dengan penyakit saluran pernafasan, pencernaan serta penyakit akibat nyamuk. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat harus ditunjukkan bagaimana membuat lingkungan menjadi layak untuk tumbuh kembang anak, sehingga meningkatkan rasa aman bagi ibu/pengasuh anak dalam menyediakan kesempatan bagi anaknya untuk mengeksplorasi lingkungan.

Kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan diri (personal hygiene) dan sanitasi lingkungan yang masih kurang menjadi salah satu penyebab kekurangan gizi utamanya di negara berkembang seperti Indonesia. Kebutuhan sanitasi lingkungan yang sehat akan mencegah anak terinfeksi dari kuman yang masuk melalui lingkungan yang tidak baik. Lingkungan yang bersih akan membantu mewujudkan hidup sehat, sehingga anak tidak akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan.

G. BERRMAIN, AKTIVITAS FISIK TIDUR

Anak perlu bermain, melakukan aktivitas fisik dan tidur karena hal ini dapat:

- Merangsang hormon pertumbuhan, nafsu makan, merangsang metabolisme karbohidrat, lemak dan protein
- Merangsang pertumbuhan otot dan tulang
- Merangsang perkembangan

H. KEBUTUHAN REKREASI DAN WAKTU LUANG

Aktivitas olah raga dan rekreasi digunakan untuk melatih otot dan membuang sisa metabolisme, selain itu untuk melatih aktivitas motorik dan aspek perkembangan anak. Aktivitas olah raga dan bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Olahraga secara teratur dapat meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh, menambah aktivitas fisiologis dan stimulasi terhadap perkembangan otot anak. Anak akan menjadi pusat perhatian dari orangtua, sehingga kebersamaan dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak dengan cara berkumpul bersama atau dengan melakukan rekreasi. Kebutuhan rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan pikiran dan badan. Rekreasi juga dapat digunakan sebagai hiburan.

Olahraga secara teratur dapat meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh, menambah aktivitas fisiologis dan stimulasi terhadap perkembangan otot anak. Anak akan menjadi pusat perhatian dari orang tua, sehingga kebersamaan dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak dengan cara berkumpul bersama atau dengan melakukan rekreasi. Kebutuhan rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan pikiran dan badan. Rekreasi juga dapat digunakan sebagai hiburan

LATIHAN

Untuk membantu meningkatkan pemahaman saudara tentang kebutuhan asuh (fisik biomedik), maka lakukan latihan berikut!

1. Jelaskan yang dimaksud kebutuhan asuh !
2. Jelaskan yang dimaksud pemberian ASI eksklusif !
3. Jelaskan rumah sehat menurut kriteria WHO!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan tersebut diatas dapat dijawab, apabila saudara kembali membaca uraian tentang materi tentang:

1. Kebutuhan asuh
2. Kebutuhan gizi neonatus, bayi
3. Syarat rumah sehat kriteria WHO

RINGKASAN

Anak membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Keadaan kesehatan gizi bergantung pada tingkat konsumsi makanan yang dihidangkan mengandung semua kebutuhan tubuh. Masa tumbuh kembang anak membutuhkan zat gizi lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Kebutuhan diatas jika tidak terpenuhi akan menghambat proses tumbuh kembang pada tahap selanjutnya. Kebutuhan kalori dan protein harian yang dianjurkan bagi bayi hingga remaja akan memperjelas kebutuhan pemenuhan gizi seimbang bagi anak.

Kesehatan anak merupakan suatu tindakan yang berkesinambungan dan terdiri dari pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Tindakan pencegahan primer dilakukan untuk mencegah risiko tinggi terkena penyakit, seperti melakukan imunisasi dan penyuluhan pada orang tua tentang diare.

Pakaian merupakan sebuah bentuk perlindungan dan kehangatan yang diberikan untuk mencegah dan melindungi anak dari berbagai benda yang dapat membahayakan anak. Pakaian juga dapat meningkatkan percaya diri anak dalam lingkungan sosialnya.

Keadaan perumahan yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuninya, akan menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya, akan menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya. Misalnya, ventilasi dan pencahayaan yang cukup, tidak penuh sesak, cukup luas untuk anak bermain, bebas polusi, maka akan menjamin tumbuh kembang anak.

Kebersihan, baik kebersihan perseorangan maupun lingkungan memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak. Kebersihan perorangan yang kurang akan memudahkan terjadinya penyakit-penyakit kulit dan saluran pencernaan seperti: diare, cacangan dll. Sedangkan kebersihan lingkungan erat hubungannya dengan penyakit saluran pernafasan, pencernaan serta penyakit akibat nyamuk.

Aktifitas olah raga dan rekreasi digunakan untuk melatih otot dan membuang sisa metabolisme, selain itu untuk melatih aktifitas motorik dan aspek perkembangan anak. Aktifitas olah raga dan bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak. Olahraga secara teratur dapat meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh, menambah aktifitas fisiologis dan stimulasi terhadap perkembangan otot anak.

TES 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat !

1. Sepasang orang tua membawa anaknya ke Bidan Praktek Mandiri (BPM), mengatakan anaknya yang berusia 9 bulan sulit makan hanya minum susu ibunya. Ibu hanya memberi nasi dan pisang yang dilumatkan, sehingga berat badan bayi hanya 7 kg. Kebutuhan dasar asuh yang harus orang tua bayi berikan agar bayi dapat tumbuh optimal berupa....
 - A. Imunisasi
 - B. Pakaian

- C. Nutrisi
 - D. Perumahan
2. Seorang perempuan mempunyai bayi berusia 2 hari, bertekad ingin memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena ASI mempunyai peranan yang besar untuk pertumbuhan otak bayi. Kandungan gizi dalam ASI agar pertumbuhan otak bayi dapat maksimal adalah...
- A. Kadar laktosa tinggi
 - B. Kadar kalsium tinggi
 - C. Kadar seng tinggi
 - D. Kadar imunoglobulin tinggi
3. Seorang perempuan datang ke BPM mempunyai bayi usia 5 bulan. Ingin menanyakan kebutuhan energi untuk anaknya agar dapat tumbuh dan kembang secara optimal. Kebutuhan rata-rata energi bayi adalah...
- A. 100 kkalori/kgBB/hari
 - B. 110 kkalori/kgBB/hari
 - C. 120 kkalori/kgBB/hari
 - D. 90 kkalori/kgBB/hari
4. Seorang perempuan datang ke BPM dengan membawa anak perempuan usia 2 tahun untuk menimbang anaknya. Bidan melihat anak tersebut dipakaikan baju penuh dengan hiasan dan benda kecil agar baju terlihat bagus. Kemudian bidan memberi penyuluhan kepada ibu tentang pemenuhan baju. Penyuluhan yang akan bidan berikan pada ibu tersebut adalah....
- A. Gunakan bahan pakaian yang tebal
 - B. Gunakan bahan yang menyerap keringat
 - C. Hindari menggunakan pernik-pernik
 - D. Buat baju semewah mungkin
5. Seorang ibu datang ke Puskesmas ingin konsultasi mengenai kebutuhan protein anaknya yang berusia 7 bulan dengan berat 8.2 kg. Kebutuhan protein nabati anak tersebut adalah....
- A. 2-10 gram/kgBB/hari
 - B. 3-10 gram/kgBB/hari
 - C. 2-3 gram/kgBB/hari
 - D. 10-20 gram/kgBB/hari

Topik 2

Kebutuhan Asih (Psikologi)

Saudara tentunya masih berfikir kebutuhan dasar apa saja yang masih harus di pelajari dalam bab ini? Coba saudara berfikir kebutuhan dasar itu apakah hanya asah, kemudian asihnya bagaimana? Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (bahkan sejak dalam kandungan), anak mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak.

A. PENGERTIAN ASIH

- Asih merupakan kebutuhan terhadap emosi
- Asih merupakan ikatan yang serasi dan selaras antara ibu dan anak
- Diperlukan pada tahun pertama kehidupan sejak dalam kandungan untuk menjamin mantapnya tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial anak
- Asih merupakan bagaimana mempercayakan dan mengasihi untuk memberikan rasa aman kepada anak. Lebih kepada ikatan emosional yang terjadi antara anak dan orang tua. Kadang selalu bertindak selaku teman dan kadang juga orang tua yang protektif.
- Kelembutan dan kasih sayang adalah kunci untuk mendapatkan hati anak sehingga mereka tidak segan untuk bercerita. Meluangkan waktu bersama untuk bermain, berjalan-jalan, dan menikmati waktu hanya berdua saja.

B. MACAM-MACAM KEBUTUHAN ASIH

- Kasih sayang orang tua
Kasih sayang orang tua yang hidup rukun berbahagia dan sejahtera yang memberi bimbingan, perlindungan, perasaan aman kepada anak merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan anak untuk tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

Bayi yang normal biasanya akan mulai menampakkan rasa cemas bila ditinggalkan ibunya pada umur antara 7 sampai 9 bulan. Hubungan antara ibu dan anak pada umur dua tahun pertama dalam kehidupan anak harus cukup memberikan kepercayaan pada anak, kalau berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi manja. Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun-tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negatif pada tumbuh kembang anak, baik fisik, mental maupun sosial emosi yang disebut “ Sindrom Deprivasi Maternal”. Kasih sayang dari orang tuanya (ayah-ibu) akan menciptakan ikatan yang erat (bonding) dan kepercayaan dasar (basic trust).

Kasih sayang merupakan sebuah perwujudan kebutuhan asih yang dapat memberikan ketenteraman secara psikologis pada anak. Anak berusaha mendapatkan cinta, kasih sayang, dan perhatian dari orang tuanya. Sumber cinta dan kasih sayang dari seorang bayi adalah orang tuanya terutama pada ibu melalui komunikasi dari kata-kata yang diucapkan dan perlakuan ibu pada anaknya. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang akan membuat perasaan

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

anak bahagia, tenteram, dan aman. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang juga tercermin dari hubungan yang terjalin dengan baik antara orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar.

- Menciptakan rasa aman dan nyaman, anak merasa dilindungi

Seorang anak akan merasa diterima oleh orang tuanya apabila ia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan serta merasa ada hubungan yang erat antara anak dan keluarganya.

Faktor lingkungan menyebabkan anak mengalami perubahan-perubahan yang dapat membuat anak merasa terancam. Anak yang sedang berada pada kondisi terancam mengalami ketidakpastian dan ketidakjelasan, sehingga anak membutuhkan dukungan dari orang tua yang dapat mengurangi rasa takut yang dihadapi anak. Rasa aman dan nyaman dapat terwujud dengan kehangatan dan rasa cinta dari orang tua, serta kestabilan keluarga dalam mengendalikan stres. Kebutuhan rasa aman dan nyaman juga ditunjukkan dengan penerimaan anak oleh orang tua, pemenuhan segala kebutuhan anak, anak selalu diperhatikan, didukung dengan hubungan yang baik dalam sebuah keluarga

- Harga diri

Setiap anak ingin merasa bahwa ia mempunyai tempat dalam keluarganya, keinginannya diperhatikan, apa yang dikatakannya ingin didengar orang tua serta tidak diacuhkan. Bayi dan anak memiliki kebutuhan harga diri dan ingin merasa dihargai. Anak selalu ingin merasa dihargai dalam tingkah lakunya. Anak merasa berbeda dengan orang lain disekitarnya, sehingga anak juga butuh dihargai. Anak selalu ingin mendapat tempat dihati keluarganya dan selalu ingin diperhatikan oleh orang-orang disekelilingnya

- Mandiri

Kemandirian pada anak hendaknya selalu didasarnya pada perkembangan anak. Apabila orang tua masih menuntut anaknya mandiri yang melampaui kemampuannya, maka anak dapat menjadi tertekan. Anak masih perlu bantuan untuk belajar mandiri, belajar untuk memahami persoalan, memahami apa yang harus diperhatikan dan kesemuanya itu memerlukan waktu.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk berusaha dan berupayadengan diri sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian terdiri dari aspek intelektual (kemauan seseorang untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri), aspek sosial (kemauan untuk membina hubungan dengan orang lain disekitarnya), aspek emosi (kemauan mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengelola kebutuhannya ekonominya). Salah satu bentuk kemandirian yang telah ditunjukkan anak adalah kemauan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sejak bayi.

Kemandirian anak sebagian besar dipengaruhi oleh peran pola asuh dan lingkungan sekitarnya, bukan pengaruh faktor genetik. Anak yang mandiri memiliki ciri khas diantaranya

anak lebih senang memecahkan masalahnya sendiri daripada mengkhawatirkan masalahnya, tidak takut mengambil risiko atas keputusannya, percaya terhadap pemikiran sendiri sehingga anak tidak banyak meminta bantuan pada orang lain, memiliki kontrol pada dirinya sendiri .

- Dibantu, didorong atau dimotivasi

Anak memerlukan dorongan dari orang disekitarnya apabila anak tidak mampu menghadapi masalah/situasi kurang menyenangkan. Dorongan yang diberikan bukan seutuhnya namun berupa langkah yang dapat diambil memberi semangat bahwa dia dahulu dapat mengatasi dengan baik dan sebagainya. Dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dengan melakukan stimulasi pada anak untuk melalui tahap perkembangannya dengan optimal. Orang tua yang dapat memberikan dukungan pada anak akan membentuk anak yang memiliki kepercayaan diri.

- Kebutuhan akan kesuksesan

Setiap anak ingin merasa bahwa apa yang diharapkan daripadanya dapat dilakukannya, dan merasa sukses mencapai sesuatu yang diinginkan orang tua. Janganlah anak dipaksa melakukan sesuatu diluar kemampuannya. Kesuksesan kemungkinan dapat terjadi kegagalan, jika kegagalan terjadi berulang anak akan merasa kecewa dan akhirnya merasa kehilangan kepercayaan dirinya. Anak akan merasa rendah diri dari pergaulan dengan teman-temannya. Anak yang mendapat dorongan akan mempunyai semangat untuk menghadapi situasi atau masalah.

- Kebutuhan mendapat kesempatan dan pengalaman

Anak-anak membutuhkan dorongan orang tua dan orang-orang di sekelilingnya dengan memberikan kesempatan dan pengalaman dalam mengembangkan sifat bawaannya. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungannya. Orang tua harus belajar mengetahui batasan tertentu untuk membiarkan anak, sehingga anak memiliki kesempatan mengembangkan kreatifitasnya dan tidak selalu dilarang oleh orang tuanya

- Rasa memiliki

Kebutuhan anak akan rasa memiliki sesuatu (betapapun kecilnya) harus diperhatikan. Semua benda miliknya yang dianggap berharga harus dapat dimiliki sendiri (bagi orang tua barang-barang tersebut tidak berharga sama sekali). Orang tua harus dapat memberikan rasa memiliki pada anak. Penghargaan orang tua pada benda milik anak sangat diperlukan anak. Bayi dan anak memiliki kebutuhan rasa memiliki seperti halnya pada orang dewasa. Anak merasa segala sesuatu yang telah dimilikinya harus dijaga agar tidak diambil oleh orang lain. Rasa memiliki membuat individu untuk menggabungkan diri dengan orang lain dan dapat diterima oleh orang lain.

Ikatan ibu anak yang erat, mesra, selaras, seawal dan sepermanen mungkin sangatlah penting karena:

■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah■

1. Turut menentukan perilaku anak di kemudian hari
2. Merangsang perkembangan otak anak
3. Merangsang perhatian anak kepada dunia luar

Pemenuhan kebutuhan emosi (Asih) ini dapat dilakukan sedini mungkin, yaitu dengan mendekapnya bayi pada ibunya sesegera mungkin setelah lahir. Keadaan ini akan menimbulkan kontak fisis (kontak kulit) dan psikis (kontak mata) sedini mungkin. Bahkan dimasa prenatal pun kebutuhan emosi anak (janin) seharusnya sudah harus dipenuhi yaitu dengan mengupayakan agar kehamilannya merupakan kehamilan yang diinginkan, sewaktu hamil ibu mengajak bicara dengan bayi yang dikandungnya.

LATIHAN

Untuk membantu meningkatkan pemahaman saudara tentang kebutuhan asih (psikologi), maka lakukan latihan berikut!

1. Jelaskan pengertian kebutuhan asuh!
2. Jelaskan macam-macam kebutuhan asuh!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan tersebut diatas dapat dijawab, apabila saudara kembali membaca uraian tentang:

1. Pengertian kebutuhan asuh
2. Macam-macam kebutuhan asuh

RINGKASAN

Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (bahkan sejak dalam kandungan), anak mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak. Kasih sayang orang tua yang hidup rukun berbahagia dan sejahtera yang memberi bimbingan, perlindungan, perasaan aman kepada anak merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan anak untuk tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

Kebutuhan rasa aman dan nyaman juga ditunjukkan dengan penerimaan anak oleh orang tua, pemenuhan segala kebutuhan anak, anak selalu diperhatikan, didukung dengan hubungan yang baik dalam sebuah keluarga. Bayi dan anak memiliki kebutuhan harga diri dan ingin merasa dihargai. Anak selalu ingin merasa dihargai dalam tingkah lakunya. Anak merasa berbeda dengan orang lain disekitarnya, sehingga anak juga butuh dihargai. Kemandirian merupakan kemampuan untuk berusaha dan berupaya dengan diri sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Orang tua yang dapat memberikan dukungan pada anak akan membentuk anak yang memiliki kepercayaan diri. Bayi dan anak memiliki kebutuhan rasa memiliki seperti halnya pada orang dewasa.

TES 2

Pilih salah satu jawaban yang tepat !

1. Seorang perempuan sambil menggendong bayinya yang berumur 5 bulan, sering menangis. Ibu mengatakan air susu masih keluar lancar namun bayi jarang menyusu pada malam hari. Ibu menanyakan mengapa bayinya gelisah atau cemas jika bayi sering ditinggal bekerja oleh ibu. Bayi secara normal mulai dapat merasakan rasa cemas pada usia....
 - A. 5 bulan
 - B. 2-3 bulan
 - C. Mulai lahir
 - D. 7-9 bulan
2. Seorang anak usia 5 tahun sering marah pada orang tuanya karena sering perkataan anak tidak didengar atau sering anak diacuhkan jika anak ingin mengatakan hasil belajarnya. Kebutuhan dasar asih yang anak perlukan agar anak merasa didengarkan keluhannya adalah.....
 - A. Kasih sayang
 - B. Rasa aman
 - C. Harga diri
 - D. Mandiri
3. Seorang anak usia 6 tahun sedang dirawat dirumah sakit karena sakit diareha. Ayah ibunya hanya waktu malam menunggui karena siang harus bekerja. Siang hari ditemani neneknya. Anak ingin sekali setiap saat ditunggu orang tuanya agar tidak takut atau cemas. Kebutuhan dasar asih yang diperlukan anak tersebut adalah....
 - A. Kasih sayang
 - B. Rasa aman
 - C. Harga diri
 - D. Dorongan
4. Seorang anak usia 3 tahun dengandiantar ibunya ikut lomba mewarnai anak-anak PAUD sekecamatan. Pada awalnya ayah anak tersebut kurang mendukung anaknya ikut lomba karena baru dua bulan masuk PAUD. Namun ibunya memberi penjelasan bahwa anaknya bersemangat ikut lomba dan sangat ingin mencoba. Kebutuhan dasar asuh yang telah diberikan ibu ke ayah anak tersebut adalah....
 - A. Kebutuhan mendapat kesempatan dan pengalaman

✂ ■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ✂ ■

- B. Kebutuhan rasa memiliki
 - C. Kebutuhan kasih sayang orang tua
 - D. Kebutuhan akan sukses
5. Seorang perempuan usia 24 tahun G1 P0 A0 hamil 27-28 minggu, datang ke bidan ingin memeriksakan kehamilan. Kehamilan ini sangat diharapkan, namun sekarang ibu mulai terganggu karena bayi sering bergerak pada saat ibu sedang tidur. Konseling yang bidan berikan kepada ibu, agar emosi janin terpenuhi adalah....
- A. Elus perut ibu dan ajak bicara
 - B. Segera ibu makan mungkin janin kurang asupan gizi
 - C. Segera USG agar diketahui jenis kelamin
 - D. Biarkan karena hal ini normal

Topik 3

Kebutuhan Asah

(Kebutuhan akan Stimulasi Mental)

Saudara masihkah berfikir mengapa kebutuhan asah masih harus dipelajari lagi? Mungkin saudara berfikir tanpa dirangsang/distimulasi pasti anak akan dapat menggerakkan anggota tubuhnya? Namun stimulasi dini pada anak harus saudara ketahui agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap setiap kehidupan. Saudara sebagai calon seorang bidan harus menguasai stimulasi apa saja yang diperlukan anak, dan saudara dapat memberikan latihan stimulasi pada keluarga. Bermain, mengajak anak berbicara (komunikasi verbal) dengan penuh kasih sayang adalah hal yang penting bagi perkembangan anak, seperti misalnya kebutuhan makanan untuk pertumbuhan badan. Bermain bagi anak tidak hanya sekedar mengisi waktu luang saja, tetapi melalui bermain anak bisa belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot melibatkan perasaan emosi dan pikiran serta mendapat berbagai pengalaman hidup. Bisa menjadikan hubungan orangtua dan anak menjadi semakin akrab dan juga orang tua akan mengetahui secara dini kalau anaknya mengalami gangguan perkembangan

A. PENGERTIAN KEBUTUHAN DASAR ASAH (STIMULASI MENTAL)

- Asah atau stimulasi adalah adanya perangsangan dari lingkungan luar anak, yang berupa latihan atau bermain.
- Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa kehamilan, dan juga setelah lahir dengan cara menyusui anak sedini mungkin.
- Asah merupakan proses pembelajaran bagi anak, agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas ceria dan berakhlak mulia, maka periode yang menentukan sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa krisis (*critical period*) yang mungkin tidak terulang. Anak terutama bayi merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan dan tindak kekerasan yang meliputi perlakuan salah (*abuse*), eksploitasi, penculikan dan perdagangan bayi. Upaya pelayanan kesehatan yang diselenggarakan selama ini lebih menekankan pada upaya pelayanan kesehatan semata, belum terorientasi pada upaya perlindungan yang menyeluruh.

Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak.

B. DASAR PERLUNYA STIMULASI DINI

- a. Milyaran sel otak dibentuk sejak anak di dalam kandungan usia 6 bulan dan belum ada hubungan antar sel-sel otak (sinaps)
- b. Orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak
- c. Bila ada rangsangan akan terbentuk hubungan-hubungan baru (sinaps)
- d. Semakin sering dirangsang akan makin kuat hubungan antar sel-sel otak
- e. Semakin banyak variasi maka hubungan antar sel-sel otak semakin kompleks/luas
- f. Merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang untuk mengembangkan multipel inteligen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi. Stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental-psikososial anak seperti: kecerdasan, budi luhur, moral, agama dan etika, kepribadian
- g. Keterampilan berbahasa, kemandirian, kreativitas, produktifitas, dan seterusnya
- h. Orang tua perlu menganut pola asuh demokratik, mengembangkan kecerdasan emosional, kemandirian, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan dan moral-spiritual anak. Selain distimulasi, anak juga perlu mendapatkan kegiatan SDIDTK lain yaitu deteksi dini (skrining) adanya kelainan/penyimpangan tumbuh kembang, intervensi dini dan rujukan dini bila diperlukan. Orang tua harus mengetahui maksud dan tujuan permainan sebelum permainan itu diberikan kepada anak. Fungsi dari bermain diantaranya adalah membantu perkembangan motorik dan sensorik anak, membantu perkembangan kognitif anak, meningkatkan kemampuan sosialisasi anak, dan meningkatkan kreativitas

Agar dapat bermain diperlukan tersedianya alat edukatif dan kreatif yang layak, sesuai dengan kematangan mental anak. Stimulasi mental ini diperlukan sedini mungkin, terutama sampai 4-5 tahun pertama kelahiran. Hal ini dilakukan dengan berbicara dengan anak dalam kandungan serta mendengarkan jenis musik klasik yang protoritmenya sesuai dengan protoritme anak (janin) serta merangsang belahan otak kanan. Setelah lahir stimulasi mental sudah diberikan dengan sedini mungkin dengan menetekkan bayi pada ibunya. tindakan asah yang akan menyempurnakan reflek menghisap, menelan dan menemukan puting susu. Karena asah ini diperlukan sedini mungkin sampai 4-5 tahun maka periode ini merupakan tahun keemasan.

C. ASAL-USUL ASAH (PENDIDIKAN)

- a. Pendidikan informal (di rumah, dalam keluarga)
- b. Pendidikan formal : SD, SMP, SMU, PT dan lain-lain
- c. Pendidikan nonformal (pendidikan ketiga), di masyarakat, kelompok pengajian, sekolah minggu, pramuka, dan lain-lain.

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dan lain-lain dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada rangsang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya, bayi akan gembira dengan tertawa-tawa dan menggerak-gerakkan seluruh tubuhnya. Tetapi bila rangsangan itu terlalu banyak, reaksi dapat sebaliknya yaitu perhatian anak akan berkurang dan anak akan menangis. Pada tahun-tahun pertama anak belajar mendengarkan. Stimulus verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal seorang anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya. Tetapi bila stimulasi auditif terlalu banyak (lingkungan ribut) anak akan mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dan verbal pada permulaan perkembangan anak merupakan stimulasi awal yang penting, karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif misalnya mengangkat alis, membuka mulut dan mata seperti ekspresi keheranan, dan lain-lain. Selain itu anak juga memerlukan stimulasi taktil, kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik.

Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain dan lain-lain. Stimulasi ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Pada anak yang lebih besar yang sudah mampu berjalan dan berbicara, akan senang melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap lingkungannya. Motif ini dapat diperkuat atau diperlemah oleh lingkungannya melalui sejumlah reaksi yang diberikan terhadap perilaku anak tersebut. Misalnya anak akan belajar untuk mengetahui perilaku mana yang membuat ibu senang/mendapat pujian dari ibu, dan perilaku manayang mendapat marah dari ibu. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang responsif akan memperlihatkan perilaku eksploratif yang tinggi. Stimulasi verbal juga dibutuhkan pada tahap perkembangan ini. Dengan penguasaan bahasa, anak akan mengembangkan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya (kecerdasan).

Pada masa sekolah, perhatian anak mulai keluar dari lingkungan keluarganya, perhatian mulai teralih ke teman sebayanya. Akan sangat menguntungkan apabila anak mempunyai

banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui sosialisasi anak akan memperoleh lebih banyak stimulasi sosial yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anak.

Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif). APE adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk pengembangan aspek fisik (kegiatan-kegiatan yang menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak), aspek bahasa (dengan melatih berbicara, menggunakan kalimat yang benar), aspek kecerdasan (dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna dan lain-lain), dan aspek sosial (khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga, dan masyarakat).

Buku bacaan anak juga penting karena akan menambah kemampuan berbahasa, berkomunikasi, serta menambah wawasan terhadap lingkungannya. Untuk perkembangan motorik serta pertumbuhan otot-otot tubuh diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan-latihan atau olah raga. Anak perlu diperkenalkan dengan olah raga sedini mungkin, misalnya melempar/menangkap bola, melompat, main tali, naik sepeda dan lain-lain).

Seorang ahli mengatakan bahwa prioritas untuk anak adalah makanan, perawatan kesehatan, dan bermain. Makanan yang baik, pertumbuhan yang adekuat, dan kesehatan yang terpelihara adalah penting, tetapi perkembangan intelektual juga diperlukan. Bermain merupakan "sekolah" yang berharga bagi anak sehingga perkembangan intelektualnya optimal.

Di bawah ini ada beberapa contoh alat permainan balita dan perkembangan yang distimuli:

1. Pertumbuhan fisik/motorik kasar:
Sepeda roda tiga/dua, bola, mainan yang ditarik atau didorong
2. Motorik halus:
Gunting, pensil, bola, balok, lilin.
3. Kecerdasan/kognitif:
Buku bergambar, buku cerita, puzzle, lego, boneka, pensil warna, radio.
4. Bahasa:
Buku bergambar, buku cerita, majalah, radio tape, TV
5. Menolong diri sendiri:
Gelas/piring plastik, sendok, baju, sepatu, kaos kaki
6. Tingkah laku sosial:
Alat permainan yang dapat dipakai bersama, misalnya congklak, kotak pasir, bola, tali.

D. CIRI ALAT PERMAINAN UNTUK ANAK DIBAWAH USIA 5 TAHUN

Usia 0 – 12 bulan

Tujuan:

- a. Melatih refleks-refleks (untuk anak berumur 1 bulan), misalnya mengisap, menggenggam.
- b. Melatih kerja sama mata dengan tangan
- c. Melatih kerja sama mata dengan telinga
- d. Melatih mencari obyek yang ada tetapi tidak kelihatan
- e. Melatih mengenal sumber asal suara
- f. Melatih kepekaan perabaan
- g. Melatih keterampilan dengan gerakan berulang-ulang

Alat permainan yang dianjurkan:

- a. Benda-benda yang aman untuk dimasukkan mulut atau dipegang
- b. Alat permainan yang berupa gambar atau bentuk muka
- c. Alat permainan lunak berupa boneka orang atau binatang
- d. Alat permainan yang dapat digoyangkan dan keluar suara
- e. Alat permainan berupa selimut dan boneka
- f. Giring-giring

Usia 12 – 24 bulan

Tujuan:

- a. Mencari sumber suara/mengikuti sumber suara
- b. Memperkenalkan sumber suara
- c. Melatih anak melakukan gerakan mendorong dan menarik
- d. Melatih imajinasinya
- e. Melatih anak melakukan kegiatan sehari-hari semuanya dalam bentuk kegiatan yang menarik

Alat permainan yang dianjurkan:

- a. Genderang, bola dengan giring-giring didalamnya
- b. Alat permainan yang dapat didorong dan ditarik
- c. Alat permainan yang terdiri dari: alat rumah tangga (cangkir, piring, sendok, botol plastik, ember dan lain-lain), balok-balok besar, kardus-kardus besar, bukubergambar, kertas-kertas untuk dicoret, krayon/pensil warna.

Usia 25 – 36 bulan

Tujuan:

- a. Menyalurkan emosi/perasaan anak
- b. Mengembangkan keterampilan berbahasa

- c. Melatih motorik halus dan kasar
- d. Mengembangkan kecerdasan (memasangkan, menghitung, mengenal dan membedakan warna)
- e. Melatih kerja sama mata dan tangan
- f. Melatih daya imajinasi
- g. Kemampuan membedakan permukaan dan warna benda

Alat permainan yang dianjurkan:

- a. Lilin yang dapat dibentuk
- b. Alat-alat untuk menggambar
- c. Puzzle sederhana
- d. Manik-manik ukuran besar
- e. Berbagai benda yang mempunyai permukaan dan warna berbeda
- f. Bola

Usia 36 – 72 bulan

Tujuan:

- a. Mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan
- b. Mengembangkan kemampuan berbahasa
- c. Mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah, mengurangi
- d. Merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura(sandiwara)
- e. Membedakan benda dengan perabaan
- f. Menumbuhkan sportivitas
- g. Mengembangkan kepercayaan diri
- h. Mengembang kreativitas
- i. Mengembangkan koordinasi motorik (melompat, memanjat, lari dan lain-lain)
- j. Mengembangkan kemampuan mengontrol emosi, motorik halus dan kasar
- k. Mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang diluarrumahnya
- l. Memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, misalnya pengertian terapung dan tenggelam
- m. Mengenalkan suasana kompetisi, gotong royong

Alat permainan yang dianjurkan:

- a. Berbagai benda dari sekitar rumah, buku bergambar, majalah anak-anak, alat gambar dan tulis, kertas untuk belajar melipat, gunting, air
- b. Teman-teman bermain: anak sebaya, orang tua, orang lain diluar rumah
Tindakan stimulasi tidak hanya bersumber dari permainan melainkan berbagai aktivitas, seperti latihan gerak, berbicara, berpikir, kemandirian, dan sosialisasi. Stimulasi sesuai dengan umur dan prinsip stimulasi. Aktivitas stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan sebuah ungkapan kasih sayang pada anak, bermain dengan anak. Stimulasi dilakukan bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan tahap perkembangan anak

LATIHAN

Untuk membantu meningkatkan pemahaman saudara tentang kebutuhan asah (kebutuhan akan stimulasi mental), maka lakukan latihan berikut!

1. Jelaskan pengertian kebutuhan asuh itu!
2. Jelaskan alasan balita perlu diberi stimulasi dini asah!
3. Jelaskan tempat balita dapat mendapat pendidikan asah/stimulasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan tersebut diatas dapat dijawab, apabila saudara kembali membaca uraian tentang:

1. Pengertian kebutuhan asah
2. Dasar perlu stimulasi dini
3. Macam tempat mendapatkan asah

RINGKASAN

Stimulasi adalah adanya perangsangan dari lingkungan luar anak, yang berupa latihan atau bermain. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Asah merupakan proses pembelajaran bagi anak, agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas ceria dan berakhlak mulia, maka periode yang menentukan sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa krisis (*critical period*) yang mungkin tidak terulang. Anak terutama bayi merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan dan tindak kekerasan yang meliputi perlakuan salah (*abuse*), eksploitasi, penculikan dan perdagangan bayi.

Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak.

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada ranjang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya, bayi akan gembira dengan tertawa-tawa dan menggerak-gerakkan seluruh tubuhnya.

Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif). APE adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk pengembangan aspek fisik (kegiatan-kegiatan yang

menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak), aspek bahasa (dengan melatih berbicara, menggunakan kalimat yang benar), aspek kecerdasan (dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna dan lain-lain), dan aspek sosial (khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga, dan masyarakat).

TES 3

Pilih salah satu jawaban yang tepat !

1. Seorang ayah sedang bermain bola di halaman rumah dengan anaknya yang berusia 3 tahun. Manfaat bermain bagi anak selain mengisi waktu luangnya adalah....
 - A. Menunggu waktu mandi
 - B. Mengakrabkan ayah dan anak
 - C. Membuat nafsu makan bertambah setelah bermain
 - D. Mengendalikan dan mengoordinasi otot, perasaan dan emosi

2. Seorang bayi baru dilahirkan diberikan stimulasi mental dengan cara ditetkan kepada ibunya. Stimulasi ini akan menyempurnakan refleks menghisap dan menelan. Reflek yang timbul pada bayi saat menemukan puting susu ibu adalah....
 - A. Reflek Moro
 - B. Reflek Rooting
 - C. Reflek Babinsky
 - D. Reflek Tonic Neck

3. Stimulasi (asah) diberikan sedini mungkin sampai anak berusia 4-5 tahun setelah lahir. Periode anak berusia 4-5 tahun setelah lahir ini adalah....
 - A. Golden Years
 - B. Bonding Child
 - C. Golden Child
 - D. Prototisme

4. Seorang anak berusia 3 tahun menurut tempatnya akan mendapatkan asah pendidikan di keluarga. Pendidikan anak mendapat asah di rumah adalah....
 - A. Pendidikan formal
 - B. Pendidikan informal
 - C. Pendidikan non formal
 - D. Pendidikan PAUD

5. Jika ada seorang anak mendapat pendidikan di kelompok pengajian atau sekolah minggu, maka pendidikan asah yang diperoleh adalah....
 - A. Pendidikan formal
 - B. Pendidikan informal
 - C. Pendidikan non formal
 - D. Pendidikan PAUD

Kunci Jawaban Ttes

1. Tes 1
 - 1) C
 - 2) A
 - 3) B
 - 4) C
 - 5) C

2. Tes 2
 - 1.) D
 - 2.) C
 - 3.) A
 - 4.) A
 - 5.) A

3. Tes 3
 - 1) C
 - 2) B
 - 3) A
 - 4) B
 - 5) C

Umpanbalik

TES I

Soal nomor 1

- A. Jawaban A salah karena nasi dan pisang bukan kebutuhan imunisasi
- B. Jawaban B salah karena nasi dan pisang bukan kebutuhan pakaian
- C. Jawaban C benar, karena nasi dan pisang untuk pertumbuhan badan merupakan kebutuhan nutrisi
- D. Jawaban D salah karena nasi dan pisang bukan kebutuhan perumahan

Soal nomor 2

- A. Jawaban yang benar A karena pertumbuhan otak bayi yang maksimal dipengaruhi oleh kadar laktosa yang tinggi
- B. Jawaban B salah karena yang dapat mempengaruhi pertumbuhan otak maksimal bayi bukan kadar kalsium tinggi
- C. Jawaban C salah karena yang dapat mempengaruhi pertumbuhan otak maksimal bayi bukan kadar seng tinggi
- D. Jawaban D salah karena yang dapat mempengaruhi pertumbuhan otak maksimal bayi bukan kadar Imunoglobulin tinggi

Soal nomor 3

- A. Jawaban A salah karena kebutuhan energi bayi 5 bulan agar tumbuh kembang optimal bukan 100 kkalori/kgBB/hari
- B. Jawaban B benar, karena kebutuhan energi bayi 5 bulan agar tumbuh kembang optimal 110 kkalori/kgBB/hari
- C. Jawaban C salah karena kebutuhan energi bayi 5 bulan agar tumbuh kembang optimal bukan 120 kkalori/kgBB/hari
- D. Jawaban D salah karena kebutuhan energi bayi 5 bulan agar tumbuh kembang optimal bukan 90 kkalori/kgBB/hari

Soal nomor 4

- A. Jawaban A salah karena baju anak usia 2 tahun anak sedang memakai baju penuh hiasan
- B. Jawaban B salah karena baju anak usia 2 tahun anak sedang memakai baju penuh hiasan
- C. Jawaban C benar, karena baju anak yang berusia 2 tahun penuh hiasan dan benda kecil harus dihindari
- D. Jawaban D salah baju anak usia 2 tahun anak sedang memakai baju penuh hiasan

Soal nomor 5

- A. Jawaban A salah karena kebutuhan energi anak usia 7 bulan bukan 2-10 gram/kgBB/hari
- B. Jawaban B salah karena kebutuhan energi anak usia 7 bulan bukan 3-10 gram/kgBB/hari
- C. Jawaban C benar, karena kebutuhan energi anak usia 7 bulan 2-3 gram/kgBB/hari
- D. Jawaban D salah karena kebutuhan energi anak usia 7 bulan bukan 10-20 gram/kgBB/hari

TES 2

Soal nomor 1

- A. Jawaban A salah karena bayi dapat merasakan rasa cemas bukan mulai usia 5 bulan
- B. Jawaban B salah karena bayi dapat merasakan rasa cemas bukan mulai usia 2-3 bulan
- C. Jawaban C salah karena bayi dapat merasakan rasa cemas bukan mulai lahir
- D. Jawaban D benar, karena bayi dapat merasakan rasa cemas mulai usia 7-9 bulan

Soal nomor 2

- A. Jawaban A salah karena anak ingin didengarkan keluhannya termasuk bukan kebutuhan kasih sayang
- B. Jawaban B salah karena anak ingin didengarkan keluhannya termasuk bukan kebutuhan rasa aman
- C. Jawaban C benar, karena anak ingin didengarkan keluhannya termasuk kebutuhan harga diri
- D. Jawaban D salah karena anak ingin didengarkan keluhannya termasuk bukan kebutuhan mandiri

Soal nomor 3

- A. Jawaban A benar, karena anak ingin ditunggu orang tuanya merupakan kebutuhan dasar kasih sayang
- B. Jawaban B salah karena anak ingin ditunggu orang tuanya merupakan bukan kebutuhan dasar rasa aman
- C. Jawaban C salah karena anak ingin ditunggu orang tuanya merupakan bukan kebutuhan dasar harga diri
- D. Jawaban D salah karena anak ingin ditunggu orang tuanya merupakan bukan kebutuhan dasar dorongan

Soal nomor 4

- A. Jawaban A benar, karena anak yang bersemangat mengikuti lomba dan ingin mencoba merupakan kebutuhan dasar mendapat kesempatan dan pengalaman
- B. Jawaban B salah karena anak yang bersemangat mengikuti lomba dan ingin mencoba bukan kebutuhan dasar rasa memiliki
- C. Jawaban C salah karena anak yang bersemangat mengikuti lomba dan ingin mencoba bukan kebutuhan dasar kasih sayang orang tua
- D. Jawaban D salah karena anak yang bersemangat mengikuti lomba dan ingin mencoba bukan kebutuhan dasar akan sukses

Soal nomor 5

- A. Jawaban A benar, karena ibu yang merasa terganggu karena gerak janin saat tidur memerlukan elusan pada perut ibu dan ajak bicara
- B. Jawaban B salah karena ibu yang merasa terganggu karena gerak janin saat tidur bukan ibu kurang makan mungkin janin kurang asupan gizi
- C. Jawaban C salah karena ibu yang merasa terganggu karena gerak janin saat tidur bukan memerlukan USG agar jenis kelamin janin dapat diketahui
- D. Jawaban D salah karena ibu yang merasa terganggu karena gerak janin saat tidur bukan dibiarkan karena hal normal

TES 3

Soal nomor 1

- A. Jawaban A salah karena manfaat bermain bola bagi anak bukan menunggu waktu mandi
- B. Jawaban B salah karena manfaat bermain bola bagi anak bukan mengakrabkan ayah dan anak
- C. Jawaban C benar, karena manfaat bermain bola bagi anak dapat mengendalikan dan mengkoordinasi otot, perasaan dan emosi
- D. Jawaban D salah karena manfaat bermain bola bagi anak bukan membuat nafsu makan bertambah setelah bermain

Soal nomor 2

- A. Jawaban A salah karena reflek moro bukan reflek yang timbul pada saat bayi menemukan puting susu ibu
- B. Jawaban B benar, karena reflek rooting akan timbul pada saat bayi menemukan puting susu ibu
- C. Jawaban C salah karena reflek babinsky bukan reflek yang timbul pada saat bayi menemukan puting susu ibu
- D. Jawaban D salah karena reflek tonic neck bukan reflek yang timbul pada saat bayi menemukan puting susu ibu

Soal nomor 3

- A. Jawaban A benar, karena periode emas anak usia 4-5 disebut Golden Years
- B. Jawaban B salah karena periode emas anak usia 4-5 disebut bukan disebut Bonding Child
- C. Jawaban C salah karena periode emas anak usia 4-5 disebut bukan disebut Golden Child
- D. Jawaban D salah karena periode emas anak usia 4-5 disebut bukan disebut Prototisme

Soal nomor 4

- A. Jawaban A salah karena pendidikan asah anak di rumah bukan merupakan pendidikan formal
- B. Jawaban B benar, karena pendidikan asah anak dirumah merupakan pendidikan informal

✂ ■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ✂ ■

- C. Jawaban C salah karena pendidikan asah anak di rumah bukan merupakan pendidikan non formal
- D. Jawaban D salah karena pendidikan asah anak di rumah bukan merupakan pendidikan PAUD

Soal nomor 5

- A. Jawaban A salah karena anak mendapat pendidikan di kelompok pengajian bukan pendidikan formal
- B. Jawaban B salah karena anak mendapat pendidikan di kelompok pengajian bukan pendidikan informal
- C. Jawaban C benar, karena anak mendapat pendidikan di kelompok pengajian merupakan pendidikan non formal
- D. Jawaban D salah karena anak mendapat pendidikan di kelompok pengajian bukan pendidikan PAUD

Glosarium

APE	Alat Permainan edukatif. Alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya
ASI	Air Susu Ibu. Susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi
BCG	<i>Bacille Calmette-Guérin</i> , vaksin untuk tuberkulosis yang dibuat dari baksil tuberkulosis (<i>Mycobacterium bovis</i>) yang dilemahkan
DPT	Jenis vaksin untuk mencegah penyakit Difteri Pertusis dan Tetanus
Hb	Jenis vaksin untuk mencegah vaksin Hepatitis
Vaksin IPD	Vaksin Invasice Pneumococcal Disease. Sekumpulan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri tipe <i>Pneumococcus</i> atau <i>Streptococcus pneumoniae</i> .
IQ	<i>Intelligence Quotient</i> . Menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.
ISPA	Infeksi Saluran Pernafasan Atas
SDIDTK	Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SDM	Sumber Daya Manusia
WHO	Suatu badan kesehatan dunia. <i>World Health Organization</i>

Daftar Pustaka

-IDAI. JATIM. 2006. Deteksi Tanda Dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Surabaya: Kalbe Nutrionals.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kania, Nia 2006. disampaikan seminar “Stimulasi Tumbuh Kembang Anak” Bandung, 11 Maret 2006.
- Moersintowati B, dkk, 2008. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, ed. I. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

BAB IV

IMUNISASI DAN NUTRISI PADA NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

PENDAHULUAN

Anak harus dipersiapkan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kebutuhan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, diantaranya adalah anak diberikan imunisasi dasar dan diperhatikan kebutuhan nutrisinya. Bab IV ini berisi tentang konsep kebutuhan imunisasi dan nutrisineonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah, yang memberikan kemampuan kepada mahasiswa tentang pemahaman kebutuhan imunisasi dan nutrisi yang diperlukan sebagai dasar dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada anak sehat guna memenuhi kebutuhan yang sangat penting bagi neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah.

Terdapat 14 Topik yang akan dibahas dalam bab ini, yaitu pengertian imunisasi, tujuan pemberian imunisasi, jenis imunisasi, jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), cara penyimpanan vaksin, tempat imunisasi, pemberian imunisasi, penanganan limbah imunisasi, Kejadian Pasca Imunisasi (KIPI), pengertian gizi, pengertian ASI Eksklusif, Manfaat ASI, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), kebutuhan gizi balita dan anak prasekolah.

Setelah Anda mempelajari materi dalam bab ini dengan sungguh-sungguh, di akhir proses pembelajaran, Anda diharapkan akan mampu:

- Menjelaskan pengertian dasar imunisasi
- Menjelaskan tujuan pemberian imunisasi
- Mengklasifikasi jenis imunisasi
- Mengklasifikasi jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)
- Menjelaskan cara penyimpanan vaksin
- Menjelaskan tempat imunisasi
- Melaksanakan pemberian imunisasi
- Melakukan penanganan limbah imunisasi
- Menjelaskan tentang KIPI (Kejadian Pasca Imunisasi)
- Menjelaskan pengertian gizi
- Menjelaskan Pengertian ASI Eksklusif
- Menjelaskan manfaat ASI
- Menjelaskan MP-ASI
- Menjelaskan jadwal pemberian makan sesuai usia
- Menjelaskan kebutuhan gizi balita dan anak prasekolah

Bab IV ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa tentang pemahaman kebutuhan imunisasi dan nutrisi yang diperlukan sebagai dasar dalam memberikan asuhan

✂ ■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ✂ ■

keperawatan terutama pada anak sehat guna memenuhi kebutuhan yang sangat penting bagi neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah. Adapun bab IV dikemas dalam 2 Topik yang meliputi Topik 1 yaitu Imunisasi dasar, dan Topik 2 yaitu Kebutuhan Nutrisi Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.

Topik 1

Imunisasi Dasar

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular dan juga salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Oleh karena itu upaya imunisasi perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi sehingga Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dapat dieradikasi, dieliminasi dan direduksi melalui pelayanan imunisasi yang semakin efektif, efisien dan berkualitas.

Anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal membutuhkan beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu kebutuhan penting dari anak adalah imunisasi, karena imunisasi dapat mencegah beberapa penyakit yang berperan dalam penyebab kematian pada anak. Seperti Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak dan Hepatitis ini merupakan (PD3I).

Dalam Topik tentang imunisasi ini, yang akan Anda pelajari adalah: (a) pengertian imunisasi, (b) pengertian vaksin, (c) tujuan pemberian imunisasi, (d) sasaran imunisasi, (e) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), (f) jenis imunisasi, (g)jadual imunisasi, (h) pengelolaan peralatan rantai vaksin, (i) sarana penyimpanan vaksin, (j) tempat pelayanan imunisasi, (k) pemberian imunisasi, (l) penanganan limbah imunisasi, (m) pengertian KIPI (Kejadian Pasca Imunisasi), penyebab KIPI, kelompok risiko tinggi KIPI, pemantauan dan mengevaluasi kejadian KIPI, cara penanggulangan KIPI

Sesuai dengan Topik yang akan kita bahas, sekarang saudara dapat mempelajari materi tersebut secara rinci. Berikut adalah uraian materi tersebut.

A. PENGERTIAN IMUNISASI

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak tertular penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit (Gde Ranuh dkk, 2011). Sedangkan menurut Marmi,S.ST (2012), imunisasi adalah suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap invasi mikroorganisme (bakteri dan virus) yang dapat menyebabkan infeksi sebelum mikroorganisme tersebut memiliki kesempatan untuk menyerang tubuh kita. Dengan imunisasi, tubuh kita akan terlindung dari infeksi begitu pula orang lain karena tidak tertular dari kita.

B. PENGERTIAN VAKSIN

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang jika diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

C. TUJUAN IMUNISASI

Tujuan dari pemberian imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan, kematian serta kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

D. SASARAN IMUNISASI

Sebagai seorang bidan tahukah Anda siapa saja yang merupakan sasaran dalam imunisasi? Jadi, yang menjadi sasaran dalam pelayanan imunisasi rutin pada bayi dan anak adalah sebagai berikut:

1. Bayi

Jenis Imunisasi	Usia pemberian	Jumlah Pemberian	Interval minimal
Hepatitis B	0–7 hari	1	-
BCG	1 Bulan	1	-
Polio / IPV	1,2,3,4 bulan	4	-
DPT-Hb-Hib	2,3,4 Bulan	3	4 Minggu
Campak	9 bulan	1	4 Minggu

2. Anak batita (usia bawah 3 tahun)

Jenis Imunisasi	Usia pemberian	Jumlah Pemberian
DPT-Hb-Hib	18 bulan	1
Campak	24 bulan	1

3. Anak Sekolah Dasar (SD) kelas 1 (sederajat)

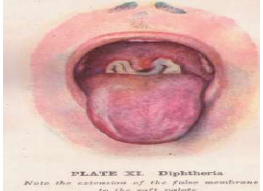


Jenis Imunisasi	Usia pemberian	Jumlah Pemberian
Campak	Bulan Agustus	Bulan Imunisasi anak sekolah (BIAS)
DT	Bulan November	

4. Anak Sekolah Dasar (SD) kelas 2 dan 3 atau (sederajat)




Jenis Imunisasi	Usia pemberian	Keterangan
TD	Bulan November	BIAS

E. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)


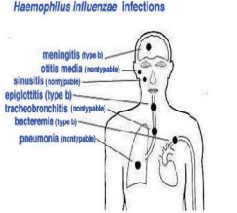
Ada banyak penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan program selanjutnya disebut dengan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Dengan mempelajari konsep dibawah ini, Anda dapat mengetahui jenis Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi antara lain:

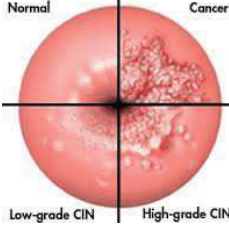

No	Nama Penyakit	Definisi & Penyebab	Penularan	Gejala	Komplikasi	Gambar
1	Difteri	Penyakit yang disebabkan oleh bakteri <i>Corynebacterium diphtheriae</i>	Melalui kontak fisik dan pernafasan	<ul style="list-style-type: none"> • Radang tenggorokan • Hilang nafsu makan • Demam ringan • Dalam 2–3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil. 	gangguan pernafasan yang berakibat kematian.	 <p>PLATE XI. Diphtheria Note the extension of the false membrane to the soft palate.</p> <p>Gambar 2.1</p>
2	Pertusis	Penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri <i>Bordetella pertussis</i> (batukrejan)	Melalui percikan ludah (droplet infection) dari batuk atau bersin	<ul style="list-style-type: none"> • Pilek • Mata merah • Bersin • Demam • Batuk ringan yang lama-kelamaan menjadi parah dan menimbulkan batuk yang cepat dan keras. 	<i>Pneumonia bacterialis</i> yang dapat menyebabkan kematian	 <p>Pertussis</p> <p>Gambar 2.2</p>
3	Tetanus	Penyakit yang disebabkan oleh <i>Clostridium Tetani</i> yang menghasilkan neurotoksin	Melalui kotoran yang masuk ke dalam luka yang dalam.	<ul style="list-style-type: none"> • Gejala awal: kaku otot pada rahang, disertai kaku pada leher, kesulitan, menelan, kaku otot perut, berkeringat dan demam. • Pada bayi terdapat gejala berhenti menetek (sucking) antara 3 sampai dengan 28 hari setelah lahir. 	Patah tulang akibat kejang, <ul style="list-style-type: none"> • Pneumonia • Infeksi Lain yang dapat menimbulkan kematian	 <p>Gambar 2.3 (Sumber: modul pelatihan imunisasi bagi puskesmas)</p>

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

No	Nama Penyakit	Definisi & Penyebab	Penularan	Gejala	Komplikasi	Gambar
				<ul style="list-style-type: none"> Gejala berikutnya kejang yang hebat dan tubuh menjadi kaku 		
4	Tuberculosis (TBC)	Penyakit yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> disebut juga batuk darah.	<ul style="list-style-type: none"> Melalui pernafasan Lewat bersin atau batuk 	<ul style="list-style-type: none"> Gejala awal: lemah badan, penurunan berat badan, demam, dan keluar keringat pada malam hari. Gejala selanjutnya: batuk terus-menerus, nyeri dada dan (mungkin) batuk darah. Gejala lain: Tergantung pada organ yang diserang 	Kelemahan dan kematian.	 <p>Gambar 2.4</p>
5	Campak	Penyakit yang disebabkan oleh virus <i>myxovirus virida emeasles</i>	Melalui udara (percikan ludah) dari bersin atau batuk penderita	<ul style="list-style-type: none"> Gejala awal: demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, conjunctivitis (mata merah) dan koplik spots. Selanjutnya timbul ruam pada muka dan leher, kemudian menyebar ke tubuh dan tangan serta 	<ul style="list-style-type: none"> Diare hebat Peradangan Pada telinga Infeksi saluran napas (pneumonia) 	 <p>Gambar 2.6 (Sumber: Modul pelatihan imunisasi bagi petugas kesehatan)</p>
6	Poliomielitis	Penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus polio tipe 1, 2, atau 3. Secara klinis menyerang anak di bawah umur 15 tahun dan menderita lumpuh layu	Melalui kotoran manusia (tinja) yang terkontaminasi	<ul style="list-style-type: none"> Demam Nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama 	Bisa menyebabkan kematian jika otot pernafasan terinfeksi dan tidak segera ditangani	 <p>Gambar 2.6 (Sumber: Modul pelatihan imunisasi bagi petugas kesehatan)</p>

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

No	Nama Penyakit	Definisi & Penyebab	Penularan	Gejala	Komplikasi	Gambar
		akut(acute flaccid paralysis = AFP				
7	Hepatitis B	Penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang merusak hati (penyakit kuning).	Penularan secara horizontal: <ul style="list-style-type: none"> • Dari darah dan produknya • Suntikan yang tidak aman • Transfusi darah • Melalui hubungan seksual Penularan secara vertical : <ul style="list-style-type: none"> • Dari ibu ke bayi selama proses persalinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lemah • Gangguan perut • Gejala lain seperti flu, urin menjadi kuning, kotoran menjadi pucat. • Warna kuning bisa terlihat pada mata ataupun kulit 	Penyakit ini bisa menjadi kronis yang menimbulkan pengerasan hati (Cirrhosis Hepatis), Kanker hati (Hepato Cellular Carcinoma) Dan menimbulkan kematian.	 <p>Gambar 2.7 (Sumber: Modul pelatihan imunisasi bagi petugas kesehatan)</p>
8	Hemofilius Influenza tipe b(Hib)	Salah satu bakteriyang dapat menyebabkan infeksi di beberapa organ seperti meningitis, epiglottitis, pneumonia, arthritis, dan selulitis. Banyak menyerang anak di bawah usia 5 tahun, terutama pada usia 6-1 tahun.	Droplet melalui nasofaring.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada selaput otak akan timbul gejala meningitis (demam, kaku kuduk, kehilangan kesadaran), • Pada paru menyebabkan pneumonia (demam, sesak, Retraksi otot pernafasan), terkadang menimbulkan gejala sisa berupa kerusakan alat pendengaran 		 <p>Gambar 2.7 (Sumber: Modul pelatihan imunisasi bagi petugas kesehatan)</p>

No	Nama Penyakit	Definisi & Penyebab	Penularan	Gejala	Komplikasi	Gambar
9	HPV (Human papilloma Virus)	Virus yang menyerang kulit dan membran mukosa manusia dan hewan.	penularan melalui hubungan kulit ke kulit, HPV menular dengan mudah.	Beberapa menyebabkan kutil, sementara lainnya dapat menyebabkan infeksi yang menimbulkan munculnya lesi, ca servik juga disebabkan karena virus HPV melalui hubungan seks.		
10	Hepatitis A	Suatu penyakit yang disebabkan oleh virus	Disebarkan oleh kotoran/tinja penderita; biasanya melalui makanan (fecaloral).	<ul style="list-style-type: none"> • Kelelahan • Mual dan muntah • Nyeri perut atau rasa tidak nyaman di daerah hati • Kehilangan nafsu makan • Demam • Urin berwarna gelap • Nyeri otot • Menguningnya kulit dan mata (<i>jaundice</i>) 		

F. JENIS IMUNISASI

Setelah mempelajari tentang penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, sekarang Anda akan mempelajari jenis imunisasi yang diselenggarakan di Indonesia.

1. Imunisasi Wajib

Imunisasi wajib merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu. Imunisasi wajib terdiri atas (a) imunisasi rutin, (b) imunisasi tambahan, dan (c) imunisasi khusus.

a. Imunisasi Rutin


Imunisasi rutin merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus sesuai jadwal. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Tahukah Anda mengenai jenis vaksin imunisasi rutin yang ada di Indonesia.

✂ ■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ✂ ■


Berikut akan diuraikan macam vaksin imunisasi rutin meliputi deskripsi, indikasi, cara pemberian dan dosis, kontraindikasi, efek samping serta penanganan efek samping.

1) Imunisasi dasar

a) Vaksin BCG

 <p style="text-align: center;"><i>Vaksin BCG dan pelarut</i></p>	<p>Deskripsi: Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung <i>Mycrobacterium bovis</i> hidup yang dilemahkan (<i>Bacillus Calmette Guerin</i>), strain paris.</p> <p>Indikasi: Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberculosis</p>
<p>Cara pemberian dan dosis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dosis pemberian: 0,05 ml, sebanyak 1 kali. • Disuntikkan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas (insertio musculus deltoideus), dengan menggunakan ADS 0,05 ml. <p>Efek samping: 2–6 minggu setelah imunisasi BCG daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2–4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut dengan diameter 2–10 mm.</p> <p>Penanganan efek samping:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila ulkus mengeluarkan cairan perlu dikompres dengan cairan antiseptik • Apabila cairan bertambah banyak atau koreng semakin membesar anjurkan orangtua membawa bayi ke dokter. 	

b) Vaksin DPT – HB – HIB

 <p style="text-align: center;"><i>Vaksin DPT-HB-HIB</i></p>	<p>Deskripsi: Vaksin DTP-HB-Hib digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), hepatitis B, dan infeksi Haemophilus influenzae tipe b secara simultan.</p>
<p>Cara pemberian dan dosis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vaksin harus disuntikkan secara intramuskular pada anterolateral paha atas. • Satu dosis anak adalah 0,5 ml. 	

Kontra indikasi:

Kejang atau gejala kelainan otak pada bayi baru lahir atau kelainan saraf serius .

Efek samping:

Reaksi lokal sementara seperti bengkak, nyeri dan kemerahan pada lokasi suntikan disertai demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus. Kadang-kadang reaksi berat seperti demam tinggi, iritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian.

Penanganan efek samping:

- Orang tua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI atau sari buah).
- Jika demam pakaikan pakaian yang tipis.
- Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin.
- Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam).
- Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat.
- Jika reaksi memberat dan menetap bawa bayi ke dokter.

c) Vaksin Hepatitis B



Vaksin Hepatitis B

Deskripsi:

Adalah vaksin virus rekombinan yang telah diinaktivasi dan bersifat non-infectious, berasal dari HBsAg.

Cara pemberian dan dosis:

- Dosis 0,5 ml atau 1(buah) HB PID, secara intra-muskuler, sebaiknya pada anterolateral paha.
- Pemberian sebanyak 3 dosis.
- Dosis pertama usia 0–7 hari, dosis berikutnya interval minimum 4 minggu (1 bulan).

Kontra indikasi:

Penderita infeksi berat yang disertai kejang.


Efek Samping:

Reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari.


Penanganan Efek samping:

- Orang tua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI atau sari buah).
- Jika demam pakaikan pakaian yang tipis.
- Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin.
- Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam).
- Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat


- d) Vaksin Polio
 (1) Vaksin Polio Oral (Oral Polio Vaccine (OPV)

 <p>Vaksin Polio & droplet</p>	<p>Deskripsi: Vaksin Polio Trivalent yang terdiri dari suspensi viruspoliomyelitis tipe 1,2, dan 3 (strain Sabin) yang sudah dilemahkan.</p> <p>Indikasi: Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap poliomielitis</p>
<p>Cara pemberian dan dosis: Secara oral (melalui mulut), 1 dosis (dua tetes) sebanyak 4 kali (dosis) pemberian, dengan interval setiap dosis minimal 4 minggu.</p> <p>Kontra indikasi: Pada individu yang menderita "immune deficiency" tidak ada efek yang berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit.</p> <p>Efek Samping: Sangat jarang terjadi reaksi sesudah imunisasi polio oral. Setelah mendapat vaksin polio oral bayi boleh makan minum seperti biasa. Apabila muntah dalam 30 menit segera diberi dosis ulang.</p> <p>Penanganan efek samping: Orang tua tidak perlu melakukan tindakan apapun.</p>	

(2) Vaksin PoliInactive Polio Vaccine (IPV)

 <p style="text-align: center;">Vaksin Polio IPV</p>	<p>Deskripsi: Bentuk suspensi injeksi.</p> <p>Indikasi: Untuk pencegahan <i>poliomyelitis</i> pada bayi dan anak immunocompromised, kontak dilingkungan keluargadan pada individu dimana vaksin polio oral menjadikontra indikasi.</p>
<p>Cara pemberian dan dosis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disuntikkan secara intra muskular atau subkutan dalam, dengan dosis pemberian 0,5 ml. • Dari usia 2 bulan, 3 suntikan berturut-turut 0,5 ml harus diberikan pada interval satu atau duabulan. • IPV dapat diberikan setelah usia bayi 6, 10, dan 14, sesuai dengan rekomendasi dari WHO. • Bagi orang dewasa yang belum di imunisasi diberikan 2 suntikan berturut-turut denganinterval satu atau dua bulan. <p>Kontra indikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedang menderita demam, penyakit akut atau penyakit kronis progresif. • Hipersensitif pada saat pemberian vaksin ini sebelumnya. • Penyakit demam akibat infeksi akut: tunggu sampai sembuh. • Alergi terhadap Streptomycin. <p>Efek samping: Reaksi lokal pada tempat penyuntikan: nyeri, kemerahan, indurasi dan bengkak bisa terjadi dalam waktu 48 jam setelah penyuntikan dan bisa bertahan selama satu atau dua hari.</p> <p>Penanganan efek samping:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI atau sari buah). • Jika demam pakaikan pakaian yang tipis. • Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin. • Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam) • Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat. 	

e) Vaksin Campak

 <p style="text-align: center;"><i>Vaksin Campak & Pelarut</i></p>	<p>Deskripsi: Vaksin virus hidup yang dilemahkan.</p> <p>Indikasi: Pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak</p>
<p>Cara pemberian dan dosis: 0,5 ml disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas atau anterolateral paha, pada usia 9–11 bulan.</p> <p>Kontra indikasi: Individu yang mengidap penyakit immune deficiency atau individu yang diduga menderita gangguan respon imun karena leukemia, limfoma.</p> <p>Efek samping: Hingga 15% pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8–12 hari setelah vaksinasi.</p> <p>Penanganan efek samping:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI atau sari buah). • Jika demam pakaikan pakaian yang tipis. • Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin. • Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam). • Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat. • Jika reaksi tersebut berat dan menetap bawa bayi ke dokter. 	

2. Imunisasi Lanjutan

Imunisasi lanjutan merupakan imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau untuk memperpanjang masa perlindungan. Imunisasi lanjutan diberikan kepada anak usia bawah tiga tahun (Balita), anak usia sekolah dasar, dan wanita usia subur. Vaksin yang diberikan adalah: vaksin DT, vaksin TD

3. Imunisasi Tambahan

Imunisasi tambahan diberikan kepada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Yang termasuk dalam kegiatan imunisasi tambahan adalah sebagai berikut:

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- 1) **Backlog Fighting**
Backlog Fighting merupakan upaya aktif yang dilakukan untuk melengkapi imunisasi dasar kepada anak yang berumur 1–3 tahun. Kegiatan Backlog fighting ini diprioritaskan pada desa yang selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak mencapai UCI (Universal Child Immunization).
- 2) **Crash Program**
Crash program merupakan kegiatan yang ditujukan untuk wilayah yang memerlukan intervensi secara cepat untuk mencegah terjadinya KLB. Kriteria pemilihan daerah yang akan dilakukan crash program adalah angka kematian bayi akibat PD3I tinggi, infrastruktur (tenaga, sarana, dana) kurang. Desa yang selama 3 tahun berturut-turut tidak mencapai UCI. Crash program bisa dilakukan untuk satu atau lebih jenis imunisasi, misalnya campak, atau campak terpadu dengan polio.
- 3) **PIN (Pekan Imunisasi Nasional)**
PIN merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara serentak di suatu negara dalam waktu singkat. Kegiatan PIN ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran suatu penyakit (misalnya polio). Imunisasi yang diberikan pada PIN diberikan tanpa memandang status imunisasi sebelumnya.
- 4) **Sub-PIN**
Sub PIN merupakan kegiatan serupa dengan PIN tetapi dilaksanakan pada wilayah terbatas (beberapa provinsi atau kabupaten/kota).
- 5) **Catch up Campaign Campak**
Catch up campaign campak merupakan suatu upaya untuk memutuskan transmisi penularan virus campak pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian imunisasi campak secara serentak kepada anak sekolah dasar dari kelas satu hingga kelas enam atau yang sederajat, serta anak usia 6–12 tahun yang tidak sekolah, tanpa mempertimbangkan status imunisasi sebelumnya. Pemberian imunisasi campak pada waktu catch up campaign campak di samping untuk memutus rantai penularan, juga berguna sebagai booster atau imunisasi ulang (dosis kedua).
- 6) **Imunisasi dalam Penanganan KLB (*Outbreak Response Immunization/ORI*)**
Pedoman pelaksanaan imunisasi dalam penanganan KLB disesuaikan dengan situasi epidemiologis penyakit masing-masing.

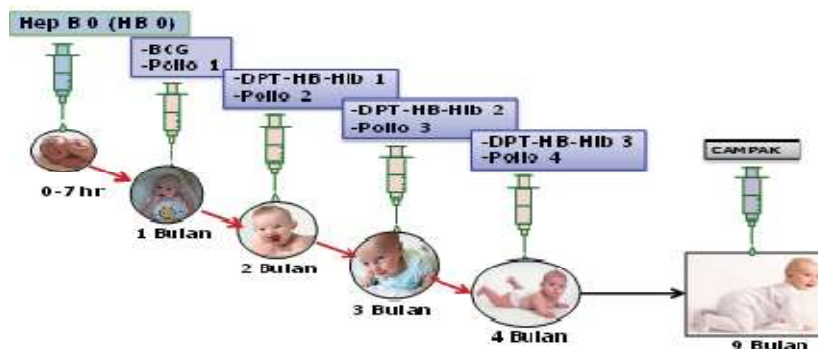
2. Imunisasi Pilihan

Setelah mempelajari tentang macam vaksin imunisasi dasar, sekarang Anda akan mempelajari macam – macam vaksin imunisasi pilihan yang sudah beredar di Indonesia. Imunisasi pilihan merupakan imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit menular tertentu. Macam- macam vaksin imunisasi pilihan yaitu ; vaksin MMR, Hib, Tifoid, Varisela, Hepatitis A, Influenza, Pneumokokus, Rotavirus, Japanese Encephalitis dan HPV.

G. JADUAL IMUNISASI

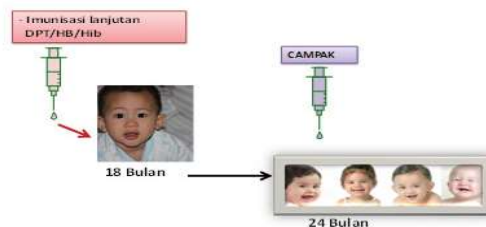
Perlu Anda ketahui bahwa saat ini imunisasi yang diberikan kepada bayi dan anak cukup banyak jumlahnya. Untuk itu, perlu diatur urutan pemberian vaksin dalam jadwal imunisasi. Berikut ini jadwal pemberian imunisasi pada bayi di bawah 1 tahun, usia Balita, anak usia SD.

1. Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar



Gambar 4.1: Jadwal Imunisasi dasar untuk bayi

2. Jadwal Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia Balita



Gambar 4.2: Jadwal Imunisasi lanjutan pada Balita

3. Jadwal Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia Sekolah



Gambar 4.3: Jadwal Imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah

H. PENGELOLAAN PERALATAN RANTAI VAKSIN DAN VAKSIN

Untuk menjamin keberhasilan pelayanan imunisasi, potensi vaksin sangat penting. Peralatan rantai vaksin dalam program imunisasi sangat menentukan potensi vaksin selama menjaga kualitas vaksin tetap tinggi sejak diterima sampai didistribusikan ketingkat berikutnya, vaksin harus selalu disimpan pada suhu yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1: Cara penyimpanan vaksin

Kabupaten/Kota	Puskesmas
<ul style="list-style-type: none"> • Vaksin Polio disimpan pada suhu -15° s.d. -25° C pada freeze room/freezer • Vaksin lainnya disimpan pada suhu 2° s.d. 8° C pada coldroom atau lemari es 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua vaksin disimpan pada suhu 2° s.d. 8° C pada lemari es • Khusus vaksin Hepatitis B, pada bidan desa disimpan pada suhu ruangan, terlindung dari sinar matahari langsung

Tabel 4.2: Suhu penyimpanan vaksin

VAKSIN	PROVINSI	KAB/KOTA	PKM/PUSTU
	MASA SIMPAN VAKSIN		
	2 BLN + 1 BLN	1 BLN + 1 BLN	1 BLN + 1 MINGGU
POLIO	- 15 S/D – 25 ° C		
DPT-HB	2 s/d 8 ° C		
DT			
BCG			
CAMPAK			
TD			
HEPATITIS B			

Selanjutnya Anda wajib memperhatikan beberapa hal dalam pemakaian vaksin secara berurutan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterpaparan

Vaksin yang digunakan terlebih dahulu adalah vaksin yang telah mendapatkan paparan panas lebih banyak (yang dinyatakan dengan perubahan kondisi VVM A ke kondisi B) meskipun masa kadaluwarsanya masih lebih panjang. Vaksin dengan kondisi VVM C dan D tidak boleh digunakan.

Pernahkah Anda membaca tentang VVM? Di dalam bahan ajar ini Anda akan mempelajari tentang VVM. Jadi, yang dimaksud dengan VVM adalah alat pemantau paparan suhu panas. Fungsi VVM untuk memantau suhu vaksin selama dalam perjalanan maupun dalam penyimpanan. VVM ditempelkan pada setiap vial vaksin berupa bentuk lingkungan dengan bentuk segi empat pada bagian dalamnya. Diameter VVM sekitar 0,7 cm (7 mm). VVM mempunyai karakteristik yang berbeda, spesifik untuk tiap jenis vaksin. Semua vaksin dilengkapi VVM, kecuali BCG. Untuk lebih jelasnya, Anda dapat melihat gambar berikut ini.



Gambar 4.4: Simbol VVM dalam kemasan vaksin Hepatitis B



Gambar 4.5: Alat pemantauan vaksin (VVM) yang menunjukkan kondisi yang berbeda

2. Masa kadaluwarsa vaksin

Vaksin yang kondisi VVM vaksin sama, maka gunakan vaksin yang lebih pendek masa kedaluwarsanya (Early Expire First Out/EEFO).

3. Waktu penerimaan vaksin

Sebaiknya vaksin yang terlebih dahulu diterima dikeluarkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa vaksin yang diterima lebih awal mempunyai jangka waktu pemakaian yang lebih pendek.

4. Pemakaian Vaksin sisa

Vaksin sisa pada pelayanan statis (puskesmas, rumah sakit, atau praktik swasta) bisa digunakan pada pelayanan hari berikutnya. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

- a. Disimpan pada suhu 2^os.d. 8^o C;
- b. VVM dalam kondisi A atau B
- c. Belum kadaluwarsa
- d. Tidak terendam air selama penyimpanan
- e. Belum melampaui masa pemakaian

Vaksin sisa pelayanan dinamis (posyandu, sekolah) tidak boleh digunakan kembali pada pelayanan berikutnya dan harus dibuang.

5. Monitoring Vaksin dan Logistik

Monitoring administrasi dan fisik vaksin serta logistik lainnya dilakukan setiap akhir bulan oleh atasan langsung pengelola. Hasil monitoring dicatat pada kartu stok dan dilaporkan secara berjenjang bersamaan dengan laporan cakupan imunisasi.

I. SARANA PENYIMPANAN VAKSIN

Sarana penyimpanan vaksin yang Anda perlukan adalah sebagai berikut:

- a. Kamar dingin dan kamar beku
Kamar dingin dan kamar beku terdapat di tingkat propinsi.
- b. Lemari Es dan Freezer
Banyak model lemari es yang dapat digunakan. Berikut ini adalah lemari es di tingkat puskesmas yang sudah terdaftar di WHO dan UNICEF.



Gambar 4.6: Lemari Es dan Freezer

- c. Alat pembawa vaksin
Alat pembawa vaksin yang diperlukan adalah: Cold box (Kotak dingin) pada umumnya memiliki volume kotor 40 liter dan 70 liter dan Vaccine carrier (alat untuk mengirim/membawa vaksin dari puskesmas ke posyandu atau tempat pelayanan imunisasi lainnya yang dapat mempertahankan suhu $+2^{\circ}$ s/d. $+8^{\circ}$ C.
- d. Alat untuk mempertahankan suhu
Untuk mempertahankan suhu, alat yang diperlukan adalah: Kotak dingin beku (cold pack) yang berupa wadah plastik berbentuk segi empat yang diisi dengan air yang dibekukan dalam freezer dengan suhu -15° s.d. -25° C selama minimal 24 jam dan kotak dingin cair (cool pack) adalah wadah plastik berbentuk segi empat yang diisi dengan air kemudian didinginkan dalam lemari es dengan suhu $+2^{\circ}$ s/d. $+8^{\circ}$ C selama minimal 24 jam.
Cold pack selain mempertahankan suhu untuk pengiriman vaksin juga berfungsi sebagai stabilisator suhu apabila diletakkan dalam lemari es.

J. TEMPAT PELAYANAN IMUNISASI WAJIB

Tempat pelayanan imunisasi wajib dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Pelayanan imunisasi di dalam gedung (komponen statis) : puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, bidan praktik, dokter praktik)
2. Pelayanan imunisasi di luar gedung (komponen dinamis): posyandu, di sekolah atau melalui kunjungan rumah

K. PELAKSANAAN PEMBERIAN IMUNISASI

Keberhasilan program imunisasi sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan imunisasi oleh petugas imunisasi. Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan pada saat memberikan pelayanan imunisasi.

1. Penyuluhan Sebelum dan Sesudah Pelayanan Imunisasi

Penyuluhan yang perlu Anda berikan adalah tentang manfaat imunisasi, konseling, keluhan yang mungkin terjadi setelah imunisasi dan cara penanggulangannya serta jadwal pelayanan imunisasi berikutnya.

2. Melakukan Skrining dan Pengisian Register

a. Skrining

Setiap petugas yang melaksanakan imunisasi, harus melakukan skrining mengenai kondisisasaran,riwayat penyakit, dan kontra indikasi sebelum pemberian tiap dosis vaksin.

b. Pemeriksaan sasaran

Setiap sasaran yang datang ke tempat pelayanan imunisasi, sebaiknya diperiksasebelum diberikan pelayanan imunisasi. Tentukan usia dan status imunisasi terdahulu sebelum diputuskan vaksin mana yang akan diberikandengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi usia bayi
- 2) Mengidentifikasi vaksin-vaksin mana yang telah diterima oleh bayi
- 3) Menentukan jenis vaksin yang harus diberikan
- 4) Kontra indikasi terhadap imunisasi
- 5) Imunisasi untuk bayi sakit atau mempunyai riwayat kejang demam sebaiknya dikonsultasikan kepada dokter spesialis anak.

c. Pengisian Buku Register

Pada setiap kegiatan sangatlah penting melakukan dokumentasi. Dalam pelayanan imunisasi, instrumen yang digunakan untuk dokumentasi adalah Buku Register yang dapat membantu dalam pelaksanaan imunisasi dan memonitor pelayanan imunisasi yang diberikan kepada sasaran.

3. Konseling

Klien mempunyai hak untuk menerima atau menolak pelayanan imunisasi. Petugas klinik berkewajiban melakukan konseling sehingga klien dapat mengambil keputusan secara arif dan benar.

Lima pesan penting yang perlu disampaikan kepada orang tua, yaitu:

- a. Manfaat dari vaksin yang diberikan
- b. Tanggal imunisasi dan pentingnya buku KIA disimpan secara aman dan dibawa saat kunjungan berikutnya.
- c. Efek samping ringan yang dapat dialami dan cara mengatasinya serta tidak perlu khawatir
- d. Lima imunisasi dasar lengkap untuk melindungi anak sebelum usia 1 tahun.

4. Pemberian Imunisasi

Dalam pelaksanaan pemberian imunisasi dengan menggunakan vaksin yang tepat dan aman, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Vaccine Carrier
Letakan vaccin carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari secara langsung.
- b. Sebelum pelaksanaan imunisasi
 - 1) Memeriksa label vaksin dan pelarut;
 - 2) Memeriksa tanggal kadaluwarsa;
 - 3) Memeriksa VVW;
 - 4) Jangan gunakan jika vaksin tanpa label, kadaluwarsa dan dengan status VVM telah C atau D
- c. Penyuntikan yang aman
Alat suntik yang bisa digunakan untuk menyuntikkan vaksin adalah sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan alat suntik Auto – Dissable (AD)
Alat suntik Auto – Dissable (AD) adalah alat suntik yang setelah satu kali digunakan secara otomatis menjadi rusak dan tidak dapat digunakan lagi.
 - 2) Menggunakan alat suntik Prefilled injection Device (PID)
Alat suntik Prefilled injection Device (PID) adalah jenis alat suntik yang hanya bisa digunakan sekali pakai dan telah berisi vaksin dosis tunggal dari pabriknya. Alat suntik ini digunakan terutama untuk Hepatitis B pada bayi baru lahir.
- d. Melarutkan vaksin
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melarutkan vaksin adalah:
 - 1) Pelarut tidak boleh saling bertukar
 - 2) Gunakan pelarut dari pabrik yang sama dengan vaksin
 - 3) Pelarut harus sama suhunya sebelum dicampur dengan vaksin.
 - 4) Jangan mencampur vaksin dengan pelarut sebelum sasaran datang
 - 5) Anda harus membuang vaksin yang telah dicampur dengan pelarut setelah 3 jam untuk vaksin BCG dan setelah 6 jam untuk vaksin campak
 - 6) Sewaktu pelayanan imunisasi, menyimpan vaksin yang telah dicampur dengan pelarut ataupun vaksin yang sudah dibuka diletakkan diatas bantalan busa yang ada di dalam Vaccine Carrier.

5. Uji Kocok (Shake Test)

Pembekuan merusak potensi vaksin dari DT, TT, Hepatitis B, dan DPT/HB. Apabiladicurigai bahwa vaksin pernah beku, perlu dilakukan uji kocok (shake test) untuk menentukan apakah vaksin tersebut layak dipakai atau tidak

6. Cara meningkatkan keamanan suntikan

Dalam melakukan suntikan supaya aman perlu diperhatikan hal berikut ini :

- a. Melakukan Bundling yaitu tersedianya suatu kondisi dimana: vaksin yang disediakan mutunya terjamin dan pelarutnya sesuai, alat suntik yang ADS (Auto - Disable Syringe), tersedia kotak pengaman limbah alat suntik.
- b. Menyiapkan lokasi suntikan dengan tepat dan bersih.
- c. Jangan membiarkan jarum terpasang di bagian paling atas tutup botol vaksin.
- d. Ikuti petunjuk khusus tentang penggunaan, penyimpanan dan penanganan vaksin.
- e. Ikuti prosedur yang aman untuk mencampur vaksin
- f. Gunakan alat suntik dan jarum baru untuk setiap anak
- g. Posisi anak harus benar, sesuai umur, lokasi penyuntikan. Anatisipasi jika terjadi gerakan mendadak selama dan setelah penyuntikan.

7. Prosedur pemberian Imunisasi

- a. Teknik Pemberian Imunisasi Hb0
 - 1) Alat yang perlu disiapkan:
 - Uniject
 - Bengkok
 - Bak instrumen
 - Sarung tangan
 - Safety Box
 - Kipas DTT
 - Buku KIA/KMS
 - Tempat sampah
 - Larutan klorin dalam tempatnya
 - 2) Langkah –langkah Pemberian Imunisasi Hb0
 - a) Menjelaskan kepada ibu bayimengenai prosedur yang akandilakukan.
 - b) Mencuci tangan menggunakansabun di bawah air mengalir.
 - c) Menggunakan sarung tangan.
 - d) Mengatur posisi bayi.Bayi dapat dibaringkan di atas kasur atau didudukkan di pangkuanibunya, kemudian lengan kananbayi dilipat di ketiakibu, tangan kiri ibu menopang kepala bayi, tangan kanan ibu memegang erat tangan kiri bayi bersamaan dengan kaki kanan bayi.
 - e) Membuka kotak wadah Uniject danperiksa:
 - Label jenis vaksin untuk memastikan bahwa Uniject tersebut memang benar berisi vaksin hepatitis B.
 - Tanggal kedaluwarsa.
 - Warna pada tanda pemantau paparan panas yang tertera ataumenempel pada pembungkus Uniject.
 - f) Membuka kantong aluminium/ plastik uniject dari bagian ujung atau sudut, kemudian keluarkan Uniject.

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- g) Pegang Uniject pada bagian leher dan bagian tutup jarum, bersamaan dengan itu aktifkan uniject dengan cara mendorong tutup jarum ke arah leher dengan tekanan dan gerakan cepat.
 - h) Pastikan uniject telah aktif dan siap digunakan. Buka tutup jarum dan buang ke dalam tempat yang telah disediakan (safety box).
 - i) Setelah jarum dibuka, usahakan tidak menyentuh benda lain, untuk menjaga kesterilannya.
 - j) Ambil kapas DTT, lakukan pembersihan pada lokasi penyuntikan.
 - k) Tetap pegang Uniject pada bagian leher dan tusukkan jarum pada pertengahan paha secara intramuskuler. Tidak perlu diaspirasi.
 - l) Pijit reservoir dengan kuat untuk menyuntikkan vaksin Hepatitis B. Saat menyuntikkan vaksin pastikan seluruh isi vaksin tidak ada yang tersisa di dalam reservoir.
 - m) Buang Uniject yang telah dipakai tersebut ke dalam wadah alat suntik bekas yang telah tersedia (safety box). Jangan memasang kembali tutup jarum.
 - n) Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
 - o) Bersihkan sarung tangan dalam larutan klorin dan lepaskan secara terbalik, masukan dalam ember berisi larutan klorin.
 - p) Cuci tangan setelah melakukan tindakan.
 - q) Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
 - r) Dokumentasikan dan beritahukan hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.
- b. Teknik pemberian Imunisasi BCG
- 1) Persiapan alat:
 - Spuit disposable 5 cc
 - Alat suntik ADS
 - Vaksin BCG dan pelarutnya dalam termos es
 - Kapas DTT dalam tempatnya
 - Bengkok
 - Safety Box
 - Buku KIA/KMS
 - Larutan klorin dalam tempatnya
 - Tempat sampah
 - 2) Langkah-langkah pemberian Vaksin BCG
 - a) Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.
 - b) Mencuci tangan menggunakan sabun dibawah air mengalir.
 - c) Menggunakan sarung tangan

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- d) Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial
 - e) Menghisap pelarut dengan menggunakan spuit 5 cc. pastikan seluruhnya terisap
 - f) Memasukkan pelarut kedalam val vaksin BCG lalu dikocok sehingga campuran menjadi homogen
 - g) Memasukkan spuit yang digunakan untuk melarutkan vaksin ke dalam safety box
 - h) Mengambil spuit yang baru kemudian menghisap vaksin dari vial sebanyak 0,05 cc
 - i) Mengatur posisi bayi miring di atas pangkuan ibu dan lepas baju bayi dari lengan dan bahu. Ibu memegang bayi dekat dengan tubuhnya, menyangga kepala bayi dan memegang lengan dekat dengan tubuhnya.
 - j) Membersihkan area penyuntikan dengan kapas DTT
 - k) Memegang lengan bayi dengantangan kiri dan tangan kananmemegang syringe dengan lubangjarum menghadap ke depan.
 - l) Memegang lengan sehinggapermukaan kulit mendatar denganmenggunakan ibu jari kiri dan jaritelunjuk, letakkan syringe dan jarumdengan posisi hampir datar dengan kulit bayi.
 - m) Memasukkan ujung jarum di bawah permukaan kulit, cukup masukkanbevel (lubang di ujung jarum).Untuk memegang jarum dengan posisi yang tepat, letakkan ibu jarikiri Anda pada ujung bawah alatsuntik dekat jarum, tetapi janganmenyentuh jarum.
 - n) Memegang ujung penyedot antarajari telunjuk dan jari tengah tangankanan. Tekan penyedotdengan ibu jari tangan.Menyuntikan 0,05 ml vaksin danmemastikan semua vaksin sudahmasuk ke dalam kulit. Lihat apakahmuncul gelembung.
 - o) Mencabut jarum suntik apabilavaksin sudah habis.
 - p) Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
 - q) Bersihkan sarung tangan dalamlarutan klorin dan lepaskan secaraterbalik, masukan dalam emberberisi larutan klorin.
 - r) Mencuci tangan setelah melakukantindakan.
 - s) Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan caramengatasi reaksi tersebut.
 - t) Dokumentasikan dan beritahukanhasil pada ibu bayi dan kunjunganulang
- c. Teknik pemberian imunisasi Polio
- 1) Alat yang perlu disiapkan
 - Vaksin Polio dalam termos es
 - Pipet (dropper)
 - Bengkok

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- Buku KIA/KMS
 - Tempat sampah
- 2) Langkah-langkah pemberian Imunisasi Polio
- a) Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.
 - b) Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
 - c) Membuka tutup metal pada vaksindengan menggunakan pengait dan memasang dropper.
 - d) Mengatur posisi ibu dalam menggendong bayi dengan meminta ibu untuk memegang bayi dengan kepala disangga dan ditengadahkan ke belakang.
 - e) Membuka mulut bayi secara berhati-hati dengan ibu jari pada dagu (untuk bayi kecil) atau menekan pipi bayi dengan jari-jari Anda.
 - f) Meneteskan 2 tetes vaksin dari alat tetes ke dalam lidah jangan sampai alat tetes (dropper) menyentuh bayi.
 - g) Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
 - h) Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.
 - i) Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
 - j) Dokumentasikan dan beritahukan hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.
- d. Teknik pemberian Imunisasi DTp-Hb-Hib
- 1) Alat yang perlu disiapkan
 - Sarung tangan bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas)
 - Vaksin DTP-HB-Hib
 - Kapas DTT
 - Bak Instrumen
 - Gergaji ampul
 - Auto Disable Syringe (ADS)
 - Bengkok
 - Safety Box
 - Tempat sampah
 - Larutan klorin dalam tempatnya
 - 2) Langkah – langkah pemberian Imunisasi DTp-Hb-Hib
 - a) Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.
 - b) Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
 - c) Menggunakan sarung tangan.
 - d) Membuka tutup metal pada vaksindengan menggunakan pengait.
 - e) Menghisap vaksin dari vial dengan menggunakan spuit sebanyak 0,5 ml.

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- f) Meminta ibu untuk menggendong bayi di atas pangkuan ibu dengan posisi menghadap ke depan, seluruh kaki telanjang. Ibu sebaiknya memegang kaki bayi.
 - g) Bersihkan kulit dengan kapas DTT, tunggu hingga kering.
 - h) Menentukan lokasi penyuntikan, yaitu di paha anterolateral
 - i) Pegang paha bayi dengan ibu jari dan jari telunjuk, suntikkan jarum dengan sudut 90° (intra-muskulair). Suntikkan pelan-pelan untuk mengurangi rasa sakit.
 - j) Cabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering, jangan melakukan pemijatan pada daerah bekas suntikan.
 - k) Masukkan alat suntik ke dalam safety box tanpa ditutup kembali (no recapping).
 - l) Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
 - m) Bersihkan sarung tangan dalam larutan klorin dan lepaskan secara terbalik, masukkan ke dalam ember berisi larutan klorin.
 - n) Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.
 - o) Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
 - p) Dokumentasikan dan beritahukan hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.
- e. Teknik pemberian Imunisasi Campak
- 1) Alat yang perlu disiapkan
 - Sarung tangan bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas)
 - Vaksin campak dan pelarutnya
 - Kapas DTT
 - Bak Instrumen
 - Gergaji ampul
 - Spuit 5 cc
 - Auto Disable Syringe (ADS)
 - Bengkok
 - Safety Box
 - Tempat sampah
 - 2) Langkah – langkah pemberian Imunisasi Campak
 - a) Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.
 - b) Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
 - c) Menggunakan sarung tangan.
 - d) Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait.
 - e) Mengisap pelarut dengan menggunakan spuit 5 cc. Pastikan seluruhnya terisap.

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

- f) Memasukkan pelarut ke dalam vial vaksin campak, kocok hingga campuran menjadi homogen.
- g) Masukan semprit dan jarum pencampur ke dalam safety box setelah digunakan.
- h) Menghisap vaksin dari vial dengan menggunakan spuit sebanyak 0,5 ml.
- i) Mengatur posisi bayi:
 - Bayi dipangku ibunya di sisi sebelah kiri.
 - Tangan kanan bayi melingkar ke badan ibu.
 - Tangan kiri ibu merangkul bayi, menyangga kepala, bahu, dan memegang sisi luar tangan kiri bayi.
 - Tangan kanan ibu memegang kaki bayi dengan kuat.
- j) Menyiapkan bagian yang akan diinjeksi musculus deltoideus (1/3 bagian lateral lengan kiri atas).
- k) Membersihkan daerah yang akan diinjeksi dengan kapas DTT dari tengah ke luar, secara melingkar sekitar 5 cm. Tunggu hingga kering.
- l) Mengangkat kulit daerah suntik dengan ibu jari dan telunjuk.
- m) Menusukkan jarum ke dalam kulit dengan sudut 45° (injeksi subkutaneal).
- n) Melakukan aspirasi kemudian mendorong pangkal piston dengan ibu jari tangan kanan dan memasukkan vaksin secara perlahan.
- o) Menarik jarum suntik dengan cepat setelah semua vaksin masuk.
- p) Menekan daerah suntikan dengan kapas DTT.
- q) Merapikan alat-alat dan membuang spuit ke dalam safety box.
- r) Mengevaluasi keadaan tubuh bayi.
- s) Merapikan bayi.
- t) Membuka sarung tangan dan membuang sarung tangan ke dalam kotak sampah medis.
- u) Memberikan penjelasan kepada orang tua sehubungan dengan hasil imunisasi, efek samping, dan obat penurun panas untuk mengantisipasi efek samping berupa panas.
- v) Memberikan penjelasan kepada orang tua tentang jadwal imunisasi selanjutnya.
- w) Mendokumentasikan (waktu, nama, vaksin, dosis, rute pemberian, dan reaksi pasien)

L. PENANGANAN LIMBAH IMUNISASI

Limbah imunisasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

1) Limbah Infeksius

Limbah infeksius kegiatan imunisasi merupakan limbah yang ditimbulkan setelah pelayanan imunisasi yang mempunyai potensi menularkan penyakit kepada

oranglain, yaitu limbah medis tajam (berupa ADS yang telah dipakai, alat suntik untuk pencampur vaksin, alat suntik yang telah kedaluwarsa) dan limbah farmasi berupa sisa vaksin dalam botol atau ampul, kapas pembersih/usap, vaksin dalam botol atau ampul yang telah rusak karena suhu atau kedaluwarsa.

Pengelolaan limbah medis infeksius tajam dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Menggunakan Incinerators
- b. Menggunakan bak beton
- c. Pengelolaan jarum
- d. Pengelolaan syringe

Limbah infeksius non-tajam

Pemusnahan limbah farmasi (sisa vaksin) dapat dilakukan dengan cairan vaksin tersebut didesinfeksi terlebih dahulu dalam killing tank (tangki desinfeksi) untuk membunuh mikroorganisme yang terlibat dalam produksi.

2) Pengelolaan Limbah Non-infeksius

Limbah non-infeksius kegiatan imunisasi seperti limbah kertas pembungkus alat suntik dan kardus pembungkus vaksin dimasukkan ke dalam kantong plastik berwarna hitam. Limbah tersebut dapat disalurkan ke pemanfaat atau dapat langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

M. KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI)

1. Pengertian KIPI

Tahukah Anda apa yang dimaksud dengan KIPI? KIPI adalah kejadian medis yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, keinsidien atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan (IDAI, 2011; Kemenkes RI, 2015)

2. Penyebab KIPI

Menurut Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan (KomNas-PP) KIPI (Kemenkes RI, 2015) mengelompokkan etiologi KIPI dalam 2 (dua) klasifikasi yaitu:

a. Klasifikasi lapangan (untuk petugas di lapangan)

Sesuai dengan manfaat di lapangan maka Komnas PP-KIPI memakai kriteria *World Health Organization* (WHO) Western Pacific (1999) yang memilah KIPI dalam lima kelompok berikut.

1) Kesalahan Prosedur (Program)/Teknik Pelaksanaan (Programmatic Error)

Kesalahan prosedur meliputi kesalahan prosedur penyimpanan, pengelolaan dan tata laksana pemberian vaksin. Kesalahan tersebut dapat terjadi pada berbagai tingkatan prosedur imunisasi. Misalnya, dosis antigen (terlalu banyak), lokasi dan cara

■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah■

penyuntikan, sterilisasi syringe dan jarum suntik, jarum bekas pakai, tindakan aseptik dan antiseptik, kontaminasi vaksin dan peralatan suntik, penyimpanan vaksin, pemakaian sisa vaksin, jenis dan jumlah pelarut vaksin, tidak memperhatikan petunjuk produsen (Kemenkes RI, 2015)

2) Reaksi Suntikan

Reaksi suntikan langsung, meliputi rasa sakit, bengkak, dan kemerahan pada tempat suntikan. Adapun reaksi tidak langsung, meliputi rasa takut, pusing, mual, sampai sinkop.

3) Induksi Vaksin (Reaksi Vaksin)

Gejala KIPI yang disebabkan induksi vaksin umumnya secara klinis biasanya ringan. Namun demikian, dapat juga terjadi gejala klinis hebat seperti reaksi anafilaksis sistemik dengan risiko kematian. Untuk lebih jelasnya reaksi vaksin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Reaksi Vaksin

Reaksi Lokal	Rasa nyeri di tempat suntikan, bengkak, kemerahan di tempat suntikan (10%), bengkak pada daerah suntikan DPT dan tetanus (50%), BSG scar terjadi minimal setelah 2 minggu kemudian ulserasi dan sembuh setelah beberapa bulan.
Reaksi Sistemik	Demam (10%), kecuali DPT (hampir 50%) malaise, gejala sistemik. Pada MMR dan campak reaksi sistemik demam dan atau ruam, konjungtivitis (5-15%) dan lebih ringan dibandingkan infeksi campak. Pada Mumps terjadi pembengkakan kelenjar parotis, rubella terjadi rasa nyeri sendi (15%) dan pembengkakan limfe. Pada oral polio bisa terjadi diare (<1%), pusing dan nyeri otot.
Reaksi vaksin berat	Kejang, trombositopeni, anafilaksis Encselofati, dll

4) Reaksi kebetulan (koinnsiden)

Salah satu indikator faktor kebetulan ini ditandai dengan ditemukannya kejadian yang sama pada saat bersamaan pada kelompok populasi setempat dengan karakteristik serupa, tetapi tidak mendapat imunisasi.

5) Penyebab tidak diketahui

Apabila kejadian atau masalah yang dilaporkan belum dapat dikelompokkan kedalam salah satu penyebab.

b. *Klasifikasi kausalitas (untuk telaah Komnas KIPI)*

Pada tahun 2009, WHO merekomendasikan klasifikasi kausalitas baru berdasarkan 2 aspek, yaitu waktu timbulnya gejala (onset time) dan penyebab lain yang dapat menerangkan terjadinya KIPI.

3. Kelompok Risiko Tinggi KIPI

Kelompok risiko adalah anak yang mendapat reaksi simpang pada imunisasi terdahulu dan bayi berat lahir rendah. Jadwal imunisasi bayi pada bayi kurang bulan harus memperhatikan: titer imunitas pasif melalui transmisi maternal lebih rendah dari pada bayi cukup bulan, apabila berat badan bayi kecil (<1000 gram) imunisasi ditunda dan diberikan setelah bayi mencapai berat 2000 gram atau berumur 2 bulan; kecuali untuk imunisasi hepatitis B pada bayi dengan ibu yang HBs Ag positif.

4. Pemantauan KIPI

Pemantauan KIPI merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari penemuan, pelacakan, analisis kejadian, tindak lanjut, pelaporan dan evaluasi. Tujuan utama pemantauan KIPI adalah untuk mendeteksi dini, merespons KIPI dengan cepat dan tepat, mengurangi dampak negatif imunisasi terhadap kesehatan individu dan terhadap imunisasi.

5. Penanggulangan KIPI

Penanggulangan KIPI dibedakan 2 yaitu:

a. *Pencegahan primer*

Pencegahan primer yang dapat anda lakukan adalah persiapan dan pada saat melakukan pelaksanaan imunisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Persiapan dan pada saat melakukan pelaksanaan imunisasi.

1	Tempat	Ruangan khusus untuk penanggulangan KIPI, misalnya ruang Uks atau ruang lainnya
2	Alat dan obat	Tensimeter, infus set, alat suntik steril, Adrenalin 1 : 10.000, deksametason suntik, cairan infud NaCl 0,9%
3	Fasilitas rujukan	Fasilitas kesehatan milik pemerintah dan swasta yang sudah dikoordinasi dalam jejaring fasilitas kesehatan
4	Penerima vaksin	Perhatikan kontra-indikasi dan hal-hal khusus terhadap imunisasi tertentu
5	Mengenal gejala klinik KIPI	Gejala lokal dan sistemis serta reaksi lainnya. Makin cepat terjadinya KIPI semakin berat gejalanya

6	Prosedur pelayanan imunisasi	Mencuci tangan sebelum dan sesudah penyuntikan, membersihkan kulit daerah suntikan dengan air matang, jika kotor harus menggunakan alkohol 70%, bacalah label pada botol vaksin, kocoklah vaksin jika terdapat perubahan warna atau gumpalan dan gantikan dengan vaksin lain, tempat penyuntikan harus tepat dan observasi pasca-imunisasi minimal 30 menit
7	Pelaksana	Tenaga kesehatan yang terlatih dan ditunjuk oleh kepala puskesmas serta dibekali surat tugas

Sumber: Buku ajar Imunisasi, 2015

b. *Penanggulangan medis KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)*

Penanggulangan kasus KIPI yang ringan dapat diselesaikan di Puskesmas dan jika kasus tergolong berat harus segera dirujuk. Kasus yang berat masih dirawat, sembuh dengan gejala sisa perlu evaluasi ketat dan apabila diperlukan Komda PP-KIPI segera dilibatkan.

LATIHAN

Untuk membantu meningkatkan pemahaman saudara tentang konsep imunisasi, maka lakukan latihan berikut !

1. Uraikan tentang jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi!
2. Jelaskan secara singkat tentang jenis imunisasi!
3. Jelaskan cara pelaksanaan pemberian imunisasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan tersebut di atas dapat di jawab, apabila Anda baca kembali uraian tentang:

1. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
2. Jenis imunsasi
3. Cara pelaksnaan pemberian imunisasi

RINGKASAN

Untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu, bayi baru lahir dan bayi sangat memerlukan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap infeksi mikroorganisme. Tujuan dari pemberian imunisasi diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

Terdapat 10 penyakit pada anak yang dapat dicegah dengan imunisasi meliputi: yaitu: Difteri, Pertusis, Tetanus, Tubercullosis (TBC), Campak, Poliomielitis, Hemofilus Influenza

tipe b (Hib), HPV (Human Papiloma Virus) dan Hepatitis A. Imunisasi Dasar meliputi: Imunisasi BCG dilakukan sekali pada bayi usia 0-11 bulan, lalu DPT diberikan tiga kali pada bayi usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi polio diberikan empat kali pada bayi 0-11 bulan dengan interval minimal empat minggu. Sedangkan campak diberikan satu kali pada bayi usia 9-11 bulan. Terakhir imunisasi hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan, dengan interval minimal empat minggu.

Dalam penyelenggaraan program imunisasi dibutuhkan dukungan vaksin, alat suntik dan rantai dingin (cold chain) agar kualitas vaksin sesuai dengan standar guna menumbuhkan imunitas yang optimal bagi sasaran imunisasi. Prinsip dalam pemberian imunisasi adalah tepat sasaran, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu.

KIPI adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, koinsiden atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan

TES 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat !

1. Yang dimaksud dengan imunisasi adalah...
 - A. Suatu proses mengobati penyakit tertentu pada anak
 - B. Upaya pemerintah untuk menurunkan penyakit pada anak
 - C. Upaya petugas kesehatan guna menghindarkan anak terhadap penyakit
 - D. Suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap infeksi mikroorganisme tertentu

2. Berikut ini merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, yaitu...
 - A. Hepatitis, tuberculosa, difteri, diare
 - B. Polio, difteri, tetanus, hepatitis, toxoplasma
 - C. Difteri, campak, polio, hepatitis, diare, tubercosis
 - D. Hepatitis, tuberculosa, difteri, pertusis, tetanus, encephalitis, polio

3. Seorang ibu membawa bayinya yang berusia 10 hari ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan imunisasi bayinya. Bidan akan melakukan pemberian imunisasi BCG pada bayi tersebut. Bidan telah menyiapkan alat dan vaksin. Teknik injeksi pada kasus tersebut di atas adalah...
 - A. IV
 - B. IC
 - C. SC
 - D. IM

✂ ■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ✂ ■

4. Seorang ibu datang ke posyandu ingin mengimunitasikan anaknya yang saat ini berusia 9 bulan. Berat badan bayi sekarang 8 kg, kondisi anak sehat. Jenis imunisasi yang diberikan pada bayi tersebut adalah...
 - A. Polio
 - B. BCG
 - C. Campak
 - D. Hepatitis 0

5. Seorang bidan akan melakukan imunisasi HB uniject, ternyata dijumpai VVM pada vaksin tersebut dengan kondisi B. Tindakan bidan yang tepat pada situasi tersebut adalah...
 - A. Vaksin tersebut tidak digunakan
 - B. Pasien dipulangkan dengan alasan vaksinnya rusak
 - C. Tetap menggunakan vaksin apabila belum kadaluwarsa
 - D. Mengganti vaksin dengan vaksin yang kondisi VVM nya A

Topik2

Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah

Anak merupakan sosok yang unik, mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Begitu juga dengan kebutuhan nutrisinya, terutama pada satu tahun pertama kehidupan anak. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan organ pencernaannya yang belum sempurna dalam menerima makanan tertentu, sehingga memerlukan perhatian dari orang tua dalam pemenuhannya. Pernahkah Anda mengamati atau berpikir, mengapa pada bayi baru lahir harus diberi ASI, bukan makanan padat yang lainnya?

Mungkin Anda juga bertanya mengapa bidan harus belajar tentang pemenuhan nutrisi pada bayi dan balita? Untuk menjawab pertanyaan tersebut....coba pahami materi yang kita bahas pada Topik ke dua dari bab pemenuhan kebutuhan neonatus, bayi, dan anak prasekolah, yaitu tentang nutrisi/gizi bayi dan balita.

Pemenuhan nutrisi pada bayi diberikan secara bertahap sesuai dengan usia. Makanan utama pada bayi usia 0 – 6 bulan adalah Air Susu Ibu atau pemberian ASI Eksklusif, sedangkan pada setelah bayi berusia 6 bulan mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI).

A. PENGERTIAN GIZI

Gizi berasal dari kata Gizawa (bahasa arab), yang berarti pemberian zat-zat makanan kepada sel-sel dan jaringan tubuh, sehingga memungkinkan pertumbuhan yang normal dan sehat (Maryunani, 2012)

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Supariasa, 2002)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gizi adalah zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kebutuhan penting pertama akan nutrisi pada bayi baru lahir adalah ASI. Makanan untuk bayi sehat terdiri dari ASI, jika ASI tidak mencukupi dapat diberikan susu formula. Selanjutnya sebagai makanan pelengkap setelah bayi berusia 6 bulan terdiri dari buah-buahan, biscuit, makanan padat bayi yaitu bubur susu, nasi tim atau makanan lain yang sejenis, namun pemberiannya secara bertahap sesuai dengan usia anak.

B. PENGERTIAN ASI EKSKLUSIF

Air Susu Ibu adalah makanan terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Roesli, 2008).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNICEF dan World Health Assembly (WHA) yang menyarankan pemberian ASI Eksklusif hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan pemberian cairan (seperti : air putih, madu, susu formula, dan sebagainya) atau makanan lainnya (seperti : buah, biskuit, bubur susu, bubur nasi, tim, dan sebagainya) (Roesli, 2008).

C. MANFAATASI

Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian ASI

1) Manfaat ASI untuk Bayi

a) Komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi

Setiap wanita telah dipersiapkan dengan sepasang payudara yang akan memproduksi susu untuk makanan bayi yang baru dilahirkannya. Salah satu keajaiban ASI adalah dapat secara otomatis akan mengubah komposisinya sesuai dengan perubahan dan kebutuhan bayi di setiap tahap perkembangannya.

b) Mengandung zat protektif

Bayi yang mendapat ASI lebih jarang menderita penyakit karena adanya zat protektif dalam ASI. Zat protektif yang terdapat pada ASI adalah sebagai berikut:

(1) *Lactobacillus bifidus*

Lactobacillus bifidus berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat. Kedua asam ini menjadikan pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme. ASI mengandung zat faktor pertumbuhan *Lactobacillus bifidus*. Susu sapi tidak mengandung faktor ini.

(2) Laktoferin

Laktoferin adalah protein yang berikatan dengan zat besi. Dengan mengikat zat besi, maka laktoferin bermanfaat menghambat pertumbuhan kuman tertentu, yaitu *Staphylococcus*, *E. Coli*, dan *Entamoeba histolytica* yang juga memerlukan zat besi untuk pertumbuhannya. Selain menghambat pertumbuhan bakteri tersebut, laktoferin dapat pula menghambat pertumbuhan jamur *Candida*.

(3) Lisozim

Lisozim adalah enzim yang dapat mencegah dinding bakteri (bakterisidal) dan antiinflamasi, bekerja bersama peroksida dan aksorbat untuk menyerang bakteri *E. coli* dan sebagian keluarga *Salmonella*. Keaktifan lisozim ASI beberapa ribu kali lebih tinggi dibanding susu sapi. Keunikan lisozim lainnya adalah bila faktor protektif lain menurun kadarnya sesuai tahap lanjut ASI, maka lisozim justru meningkat pada 6 bulan pertama setelah kelahiran.

- (4) Komplemen C3 dan C4
Kedua komplemen ini, walaupun kadar dalam ASI rendah, mempunyai daya opsonik, anafilaksonik, dan kemotaktik, yang bekerja bila diaktifkan oleh Iga dan IgE yang juga terdapat dalam ASI.
- (5) Antibodi
ASI terutama kolostrum mengandung immunoglobulin SIgA. Antibody dalam ASI dapat bertahan dalam saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya, sehingga mencegah bakteri pathogen dan enterovirus masuk ke dalam mukosa usus.
- (6) Imunitas seluler
ASI mengandung sel – sel. Sebagian besar (90 %) sel tersebut berupa makrofag yang berfungsi membunuh dan memfagositosis mikroorganisme, membentuk C3 dan C4, lisozim, dan laktoferin.
- (7) Tidak menimbulkan alergi
Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai usia 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.
- c) *Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan*
Interaksi yang timbul waktu menyusui antara ibu dan bayi akan menimbulkan rasa aman bagi bayi. Perasaan aman ini penting untuk membangun dasar kepercayaan diri (*basic sense of trust*)
- d) *Mengupayakan pertumbuhan yang baik*
Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.
- e) *Mengurangi kejadian karies dentis dan maloklusi*
Insidens karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula. Sisa tersebut akan berubah menjadi asam yang akan merusak gigi. Selain itu kadar Selenium yang tinggi pada ASI akan mencegah karies dentis. Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot.
- 2) Manfaat ASI untuk Ibu**
- a) *Mencegah perdarahan pasca persalinan*
Perangsangan pada payudara ibu oleh isapan bayi akan diteruskan ke otak dan kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya hormon oksitosin. Oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan.

b) Mempercepat pengecilan kandungan

Sewaktu menyusui terasa perut ibu mulas yang menandakan kandungan berkontraksi dan dengan demikian pengecilan kandungan terjadi lebih cepat.

c) Mengurangi anemia

Menyusui eksklusif akan menunda masa subur yang artinya menunda haid. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan akan mengurangi angka kejadian anemia kekurangan besi.

d) Dapat digunakan sebagai metode KB sementara

ASI dapat digunakan sebagai metode KB sementara dengan syarat: (1) Bayi berusia belum 6 bulan, (2) Ibu belum haid kembali dan (3) ASI diberikan secara eksklusif

e) Mengurangi risiko kanker indung telur dan kanker payudara

Selama hamil tubuh ibu sudah mempersiapkan diri untuk menyusui. Bila ibu tidak menyusui akan terjadi gangguan yang meningkatkan risiko terjadinya kanker indung telur dan kanker payudara. Kejadian kanker payudara dan kanker indung telur pada ibu yang menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui.

f) Memberikan rasa dibutuhkan

Dengan menyusui ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

3) Manfaat ASI untuk Keluarga

ASI sangat praktis dan ekonomis, karena ASI dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula dan peralatannya serta tidak repot untuk menyiapkannya. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang diperlukan untuk membeli susu formuladapat digunakan untuk keperluan lain.

D. LAMA PEMBERIAN ASI (MENYUSUI)

Pada hari-hari pertama, biasanya ASI belum keluar, bayi cukup disusukan selama 4-5 menit, untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan putting susu diisap oleh bayi. Setelah hari ke 4-5 boleh disusukan selama 10 menit. Setelah produksi ASI cukup, bayi dapat disusukan selama 15 menit. Menyusukan selama 15 menit ini jika produksi ASI cukup dan ASI lancar keluarnya, sudah cukup untuk bayi. Dikatakan bahwa, jumlah ASI yang terisap bayi pada 5 menit pertama adalah ± 112 ml, 5 menit kedua ± 64 ml, dan 5 menit terakhir hanya ± 16 ml.

E. FREKUENSI MENYUSUI

Sebaiknya bayi disusui secara nir-jadwal (on demand), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan sebab lain (kencing, kepanasan/ kedinginan, atau sekedar ingin didekap) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat, ASI dalam lambungnya akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya bayi akan menyusu dengan jadwal yang tidak teratur, dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian. Dengan menyusui nir-jadwal, sesuai kebutuhan bayi, akan mencegah timbulnya masalah menyusui. Ibu yang bekerja di luar rumah dianjurkan agar lebih sering menyusui pada malam hari.

F. CARA MENYIMPAN ASI

ASI yang dikeluarkan dapat disimpan untuk beberapa saat. Ada perbedaan lamanya disimpan dikaitkan dengan tempat penyimpanan.

- Di temperatur ruangan= 6-8 jam
- Lemari es (4°C) = 1 – 2 hari
- Freezer dalam lemari es (-4°C) = 2 minggu – 4 bulan



Gambar 4.7: Menyimpan ASI di lemari es

ASI yang telah didinginkan tidak boleh direbus bila akan dipakai, karena kualitasnya akan menurun, yaitu unsur kekebalannya. ASI tersebut cukup didiamkan beberapa saat di dalam suhu kamar, agar tidak terlalu dingin; atau dapat pula direndam di dalam wadah yang telah berisi air panas.

G. TAHAPANPEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)

Kebutuhan gizi bayi sampai usia 6 bulan bisa terpenuhi dari ASI saja atau susu formula karena alasan medis. ASI sebaiknya terus diberikan sampai anak usia 2 tahun, namun pada saat bayi usia 6 bulan harus mulai diberikan makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan tambahan atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah

makanan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai umur 6–24 bulan, dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga, pengenalan. Pemberian MP-ASI diberikan kan secara bertahap sesuai dengan usia anak yang dimulai dari MP-ASI yang jenis lumat, lembik sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI. Berikut jenis tahapan pemberian MP-ASI pada anak.

Tabel 4.5: Tahapan pemberian MP-ASI pada Anak

Umur	ASI	Makanan Lumat	Makanan lembik	Makanankeluarga
0 - 6 bulan				
6 – 8 bulan				
9 -11 bulan				
12 – 24 bulan				
>24 bulan				

Sumber Buku Ajar kesehatan Ibu dan Anak 2015

Bayi yang mendapatkan cukup ASI dan MP-ASI, berat badannya akan naik setiap bulan sesuai dengan kenaikan berat badan anak pada KMS atau kenaikan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan Standar WHO 2006.

H. DAMPAK PEMBERIAN MP-ASI SECARA DINI

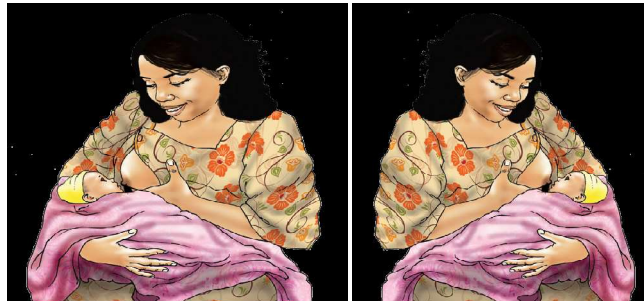
Dampak pemberian MP ASI yang diberikan secara dini antara lain:

- a. Menurunkan intensitas pengisapan bayi, yang akan berisiko untuk terjadinya penurunan produksi ASI.
- b. Pengenalan sereal dan sayur-sayuran tertentu dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dari ASI sehingga menyebabkan defisiensi zat besi dan anemia.
- c. Risiko diare meningkat karena makanan tambahan tidak sebersih ASI.
- d. Kebutuhan gizi/nutrisi anak tidak terpenuhi.
- e. Anak mendapat faktor pelindung dari ASI lebih sedikit, sehingga risiko infeksi meningkat.
- f. Defluk atau kolik usus (kerewelan atau tangisan yang terus menerus bagi bayi yang dipercaya karena adanya kram di dalam usus).

I. KEBUTUHANNUTRISI BAYI USIA 0-6 BULAN

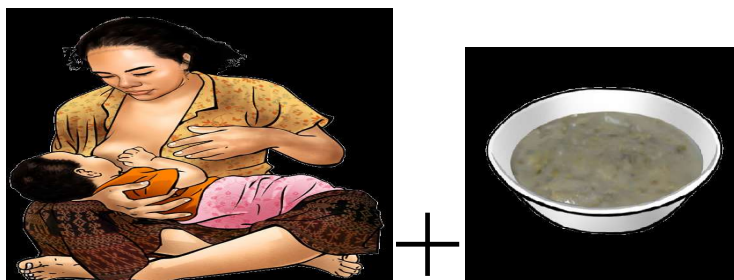
Nutrisi bayi yang berusia 0-6 bulan cukup terpenuhi dari ASI saja (ASI Eksklusif). Hal-hal perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi usia 0-6 bulan adalah sebagai berikut:

- Berikan ASI yang pertama keluar dan berwarna kekuningan (kolostrum)
- Jangan beri makanan/minuman selain ASI
- Susui bayi sesering mungkin
- Susui setiap bayi menginginkan, paling sedikit 8 kali sehari
- Jika bayi tidur lebih dari 3 jam, bangunkan lalu susui.
- Susui dengan payudara kanan dan kiri secara bergantian
- Susui sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara sisi lainnya
- Susui anak dalam kondisi menyenangkan, nyaman dan penuh perhatian
- Dukungan suami dan keluarga penting dalam keberhasilan ASI Eksklusif



J. KEBUTUHAN NUTRISI BAYI USIA 6-8 BULAN

Pada bayi usia 6 – 8 bulan pemberian ASI diteruskan serta pemberian makanan tambahan mulai diperkenalkan dengan pemberian makanan lumat dua kali sehari. Pemberian makanan tambahan diperkenalkan karena keadaan alat cerna sudah semakin kuat. Makanan yang diberikan pada bayi usia ini harus sudah bervariasi, terutama dalam memilih bahan makanan yang akan digunakan. Bahan makanan lauk pauk seperti telur, hati, daging sapi, daging ayam, ikan basah, ikan kering, udang, atau tempe tahu, dapat diberikan secara bergantian.



✂ ■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ✂ ■

Jika Anda akan menyiapkan MP-ASI yang baik perlu memperhatikan hal berikut:


- Padat energy, protein dan zat mikro (zat besi, Zinc, Kalsium, Vitamin A, Vitamin C dan Folat)
- Tidak berbumbu tajam, tidak menggunakan gula, garam, penyedap rasa dan pengawet
- Mudah ditelan dan disukai anak
- Tersedia lokal dan harganya terjangkau

Makanan utama adalah makanan padat yang diberikan secara bertahap (bentuk, jumlah dan frekuensi) bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8: Pemberian makan pada bayi usia 6 – 8 bulan

USIA	BENTUK MAKANAN	BERAPA KALI SEHARI	BERAPA BANYAK SETIAP KALI MAKAN
6 - 8 Bulan	- ASI - Makanan lumat (buburdan makanan keluarga yang dilumatkan)	- Teruskan pemberian ASI sesering mungkin - Makanan lumat 2-3 kali sehari - Makanan selingan 1-2 kali sehari (buah, biscuit)	2 - 3 sendok makan secara bertahap hingga mencapai 1/2 gelas atau 125 ml setiap kali makan

Berikut Contoh Cara Membuat MP-ASI bubur sumsum kacang hijau

<p style="text-align: center;"><i>Bahan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • 15 gram (1.5 sdm) tepung beras • 10 gram (1 sdm) kacang hijau, rebus, haluskan • 75 cc(1/3 gelas belimbing) santan kental • 20 gram daun bayam, iris halus <p style="text-align: center;"><i>Cara membuat:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rebus kacang hijau dan daun bayam, saring dengan saringan atau blnder halus, sisihkan 2. Campurkan sedikit air dengan tepung beras hingga larut, tambahkan santan, masak di atas api kecil hingga matang 3. Tambahkan hasil saringan kacang hijau dan aduk rata. 	
--	--

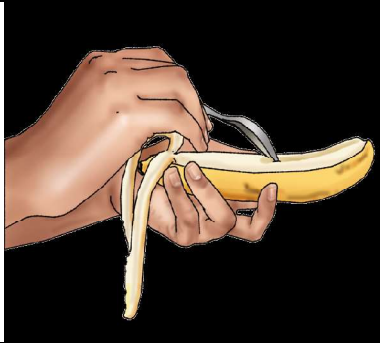
Pisang Lumat halus

Bahan:

- Pisang masak 1 buah

Cara membuat:

1. Cuci kulit pisang samapai bersih
2. Kupas kulitnya separuh
3. Keroklah pisang dengan sendok kecil
4. Segera berikan kerokan pisang kepada bayi

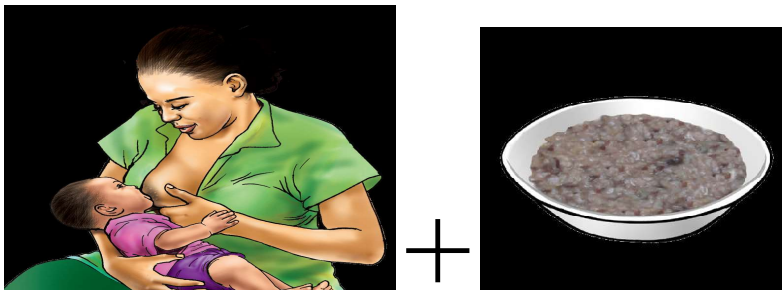


K. KEBUTUHAN NUTRISI BAYI UMUR 9-11 BULAN

Pemberian makan pada bayi usia 9-11 bulan adalah sebagai berikut:

- Teruskan pemberian ASI
- Berikan MP-ASI yang lebih padat, contohnya: bubur nasi, nasi tim dan nasi lembek

Pemberian makanan pada bayi usia 9 -11 bulan dapat dilihat pada tabel berikut



Tabel 4.9: Pemberian makanan pada bayi usia 9-11 bulan

UMUR	BENTUK MAKANAN	BERAPA KALI SEHARI	BERAPA BANYAK SETIAP KALI MAKAN
9 - 11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - ASI - Makanan lembik atau dicincang yang mudah ditelan anak. - Makanan selingan yang dapat dipegang anak diberikan di antara waktu makan lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> - Teruskan pemberian ASI - Makanan lembek 3-4 kali sehari - Makanan selingan 1-2 kali sehari. 	1/2 gelas/mangkuk atau 125 ml

■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah■

Selain hal tersebut, anak juga berikan aneka makanan yang terdiri dari:

- Makanan pokok, seperti: nasi, ubi, sago
- Lauk hewani: ikan, telur, hati, ayam dan daging
- Lauk nabati: tempe, tahu, kacang-kacangan
- Sayur dan buah-buahan
- Beri makanan selingan 2 kali sehari , contoh: bubur kacang hijau, pisang, biskuit, kue tradisional dan kue lain



Gambar 4.6: Aneka ragam sumber makanan

L. KEBUTUHAN NUTRISI PADA BAYI UMUR 12-24 BULAN DAN ANAK PRASEKOLAH

Kelompok yang rawan gizi adalah bayi, balita dan anak prasekolah. Ketidak tahuan tentang cara pemberian makanan yang baik dari jumlah, jenis frekuensi makanan menjadi suatu penyebab terjadinya masalah kurang gizi pada bayi dan anak. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan harus memiliki kemampuan melakukan KIE (Konsultasi, Informasi dan Edukasi) tentang kebutuhan gizi pada anak .

Dalam pemenuhan gizi pada anak Ibu dan keluarga harus membiasakan memberi asupan gizi yang terbaik untuk buah hatinya dan disesuaikan dengan kemampuan finansial dan kemudahan memperolehnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah: pemilihan bahan makanan, pengolahan, termasuk kebersihannya pada saat proses memasak dan penyajiannya serta cara pemberiannya kepada anak.

■ Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah ■

Untuk mengurangi rasa bosan anak, ibu sebaiknya memiliki beraneka resep masakan untuk anak sehingga bisa menghadirkan berbagai masakan. Pemenuhan gizi pada anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10: Pemenuhan gizi pada anak

Umur 12-24 Bulan	Umur 24 bulan atau Lebih
<ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI • Berikan makanan keluarga secara bertahap sesuai kemampuan anak • Berikan 3 x sehari, sebanyak 1/3 porsi makan orang dewasa terdiri dari nasi, lauk-pauk, sayur, dan buah • Beri makanan selingan kaya gizi 2 x sehari di antara waktu makan (biskuit, kue) • Perhatikan variasi makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan makanan keluarga 3 x sehari, sebanyak 1/3-1/2 porsi makanan orang dewasa yang terdiri dari nasi, lauk-pauk, sayur dan buah • Berikan makanan selingan kaya gizi 2 x sehari di antara waktu makan. • Perhatikan jarak pemberian makanan keluarga dan makanan selingan

Sumber: Buku Ajar KIA, 2015

- Utamakan memberikan MP-ASI dari makanan lokal. Jika menggunakan MP-ASI buatan pabrik, baca cara pakainya dan perhatikan tanggal kadaluwarsanya
- Ajari anak makan sendiri dengan sendok
- Ajari anak minum dengan menggunakan gelas



Angka kecukupan gizi rata-rata yang dianjurkan bagi anak dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7: Angka kecukupan gizi rata-rata yang dianjurkan bagi anak

Kelompok usia	Energi (Kkal)	Protein (gram)	Vitamin A (RE)	Besi (mg)	Kalsium(mg)
1 – 3 tahun	1.000	25	400	8,2	500
4 – 6 tahun	1.550	39	450	9	500

Bahan	Bayi 6-12 bulan (900 Kkal)	Anak 1-3 tahun (1.200 Kkal)	4-5 tahun (1.700 Kkal)
Nasi	1 ½ gelas	2 ¼ gelas	3 gelas
Daging/tempe/telur/ikan	1 potong	1-2 potong	2-4 potong
Sayuran	2 sendok makan	1 ½ gelas	2 gelas
Buah	1 buah/potong	3 buah/potong	3 buah/potong
ASI	Lanjutkan	Hingga 2 tahun	-
Susu	-	1 gelas	1 gelas
Minyak	1 sendok makan	1½ sendok makan	2 sendok makan
Gula	-	2 sendok	2 sendok makan

LATIHAN

Untuk membantu meningkatkan pemahaman saudara tentang nutrisi pada bayi, balita dan anak prasekolah, maka lakukan latihan berikut!

1. Uraikan tentang manfaat ASI!
2. Uraikan tentang tahap pemberian makan pada bayi dan balita!
3. Jelaskan dampak pemberian MP-ASI secara dini!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan tersebut di atas dapat Anda jawab, apabila Anda membaca kembali tentang uraian:

1. Manfaat ASI
2. Tahap pemberian makan sesuai usia
3. Dampak pemberian MP-AI secara dini

RINGKASAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. ASI sangat bermanfaat untuk bayi, ibu dan keluarga. Dalam pemberian MP-ASI sebaiknya secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan usia

Bayi, balita dan anak prasekolah adalah salah satu kelompok yang rawan kurang gizi. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan yang baik dari jumlah, jenis frekuensi makanan menjadi suatu penyebab terjadinya masalah kurang gizi pada bayi dan anak. Oleh karena itu Anda sebagai tenaga kesehatan harus memiliki kemampuan melakukan KIE tentang kebutuhan gizi pada anak.

TES 2

1. Yang dimaksud dengan ASI Eksklusif adalah...
 - A. Bayi diberi ASI saja sampai usia 4 bulan
 - B. Bayi diberi ASI saja sampai usia 6 bulan
 - C. Bayi diberi makan tambahan selain ASI sebelum usia 4 bulan
 - D. Bayi diberi ASI sampai usia 4 bulan kemudian diberi MP-ASI

2. Manfaat pemberian ASI bagi bayi adalah...
 - A. Ekonomis
 - B. Menyebabkan caries dentis
 - C. Meningkatkan kejadian diare
 - D. Nutrien (zat gizi) sesuai untuk bayi

3. ASI yang sudah diperah (dikeluarkan) dapat disimpan di...
 - A. Lemari es (4°C) selama 7 hari
 - B. Lemari es (4°C) selama 1-2 hari
 - C. Ruang selama 8-10 jam
 - D. Frezer dalam lemari es (-4⁰C) selama 3 minggu

4. Bayi perempuan usia 6,5 bulan dibawa ibunya ke BPM (Bidan Praktik Mandiri). Selama ini bayi hanya diberikan ASI saja. Ibu berencana ingin memberikan Makanan Pendamping ASI. Jenis makanan yang dapat diberikan pada bayi tersebut sesuai dengan usianya selain ASI adalah....
 - A. Makanan lumat
 - B. Makanan lembik
 - C. Makanan keluarga
 - D. Cukup diberi ASI saja

5. Seorang ibu melahirkan 2 hari yang lalu di BPM (Bidan Praktik mandiri) mengatakan kepada bidan ia ingin memberikan susu formula kepada bayinya karena ASI yang keluar belum lancar dan bayinya menangis. Jenis asuhan yang diberikan pada ibu tersebut adalah...
 - A. Menuruti keinginan ibu
 - B. Memberikan susu formula
 - C. Segera menenangkan bayi
 - D. Memberi penjelasan tentang ASI

Kunci Jawaban Tes

Tes 1

1. D
2. D
3. B
4. C
5. C

Tes 2

1. B
2. D
3. B
4. A
5. D

Umpan Balik

TES 1

Soal No 1

- A. Jawaban A adalah salah karena pengertian imunisasi bukan suatu proses mengobati penyakit tertentu pada anak
- B. Jawaban B adalah salah karena pengertian imunisasi bukan upaya pemerintah untuk menurunkan penyakit anak
- C. Jawaban C adalah salah karena pengertian imunisasi bukan upaya petugas kesehatan guna menghindarkan anak terhadap penyakit
- D. Jawaban D benar, karena imunisasi merupakan suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap infeksi mikroorganisme tertentu

Soal No 2

- A. Jawaban A adalah salah karena salah satu penyakit tersebut adalah diare dan diare bukan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- B. Jawaban B adalah salah karena Toxoplasmosis bukan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- C. Jawaban C adalah salah karena salah satu penyakit tersebut adalah diare dan diare bukan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- D. Jawaban D benar, karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah Hepatitis, tuberculosa, difteri, pertusis, tetanus, encephalitis, polio

Soal No 3

- A. Jawaban A adalah salah karena IV bukan teknik yang benar untuk injeksi imunisasi BCG
- B. Jawaban B benar, karena teknik yang benar untuk injeksi imunisasi BCG adalah IC (Intra Cutan)
- C. Jawaban C adalah salah karena SC bukan teknik yang benar untuk injeksi imunisasi BCG
- D. Jawaban D adalah salah karena IM bukan teknik yang benar untuk injeksi imunisasi BCG

Soal No 4

- A. Jawaban A adalah salah karena Polio diberikan pada usia 1,2,3, dan 4 bulan
- B. Jawaban B adalah salah karena BCG diberikan pada bayi usia 1 bulan
- C. Jawaban C benar, karena imunisasi yang tepat diberikan pada usia 9 bulan adalah campak
- D. Jawaban D adalah salah karena HB0 diberikan pada bayi baru lahir

Soal No 5

- A. Jawaban A adalah salah karena vaksin masih bisa digunakan
- B. Jawaban B adalah salah karena tindakan bidan adalah salah jika tidak ada pasien dipulangkan dengan alasan vaksinnya rusak padahal vaksin masih bisa digunakan jika belum kadaluwarsa

■Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah■

- C. Jawaban C benar, karena vaksin dengan kondisi VVM B masih bisa digunakan jika belum kadaluwarsa
- D. Jawaban D adalah salah karena tindakan bidan karena menggunakan vaksin yang sudah kadaluwarsa

TES 2

Soal 1

- A. Jawaban A adalah salah karena pengertian ASI Eksklusif adalah bayi diberi ASI saja sampai usia 6 bulan bukan 4 bulan
- B. Jawaban B benar, karena pengertian ASI Eksklusif adalah bayi diberi ASI saja sampai usia 6 bulan
- C. Jawaban C adalah salah karena pengertian ASI Eksklusif adalah bayi diberi ASI saja sampai usia 6 bulan bukan bayi diberi makan tambahan selain ASI sebelum usia 4 bulan
- D. Jawaban D adalah salah karena ASI Eksklusif adalah bayi diberi ASI saja sampai usia 6 bulan bukan bayi diberi ASI sampai usia 4 bulan kemudian diberi MP-ASI

Soal No 2

- A. Jawaban A adalah salah karena ekonomis adalah manfaat ASI untuk keluarga
- B. Jawaban B adalah salah karena manfaat ASI untuk bayi justru mengurangi kejadian caries dentis
- C. Jawaban C adalah salah karena manfaat ASI untuk bayi justru mengurangi kejadian diare
- D. Jawaban D benar, karena manfaat ASI untuk bayi diantaranya adalah nutrien (zat gizi) sesuai untuk bayi

Soal No 3

- A. Jawaban A adalah salah karena ASI yang sudah diperah dapat disimpan di Lemari es (4°C) selama 1-2 hari bukan 7 hari
- B. Jawaban B benar, karena ASI yang sudah diperah dapat disimpan di Lemari es (4°C) selama 1-2 hari
- C. Jawaban C adalah salah karena ASI yang sudah diperah dapat disimpan di ruangan selama 6-8 jam bukan 8-10 jam
- D. Jawaban C adalah salah, karena ASI yang sudah diperah dapat disimpan di Frezer dalam lemari es (-4°C) selama 2 minggu – 4 bulan bukan 3 minggu saja

Soal No 4

- A. Jawaban A benar karena Jenis MP-ASI yang dapat diberikan pada bayi usia 6,5 bulan adalah makanan lumat
- B. Jawaban B adalah salah karena Jenis MP-ASI yang berbentuk lembik sesuai untuk bayi usia 9-11 bulan
- C. Jawaban C adalah salah karena Jenis MP-ASI yang berbentuk makanan keluarga sesuai untuk anak usia 12-24 bulan atau lebih 24 bulan

D. Jawaban D adalah salah karena bayi usia 6,5 bulan sudah membutuhkan MP-ASI

Soal No 5

- A. Jawaban A adalah salah karena semua keinginan ibu tidak menguntungkan ibu tidak selalu harus dituruti
- B. Jawaban B adalah salah karena pada 2 hari pertama bayi baru lahir masih memiliki cadangan energi dalam tubuhnya
- C. Jawaban C adalah salah karena bayi menangis tidak selalu karena lapar
- D. Jawaban D benar, karena penjelasan tentang ASI sangat diperlukan oleh ibu mengingat ASI sangat bermanfaat untuk bayi dan ibu

Glosarium

Auto Disable Syringe (ADS)	:	Alat suntik yang telah digunakan mengunci sendiri dan hanya dipakai sekali.
BIAS	:	Bulan Imunisasi Anak Sekolah. Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1,2 dan 3 seluruh Indonesia.
Bundling Policy	:	Kebijaksanaan tersedianya vaksin dengan mutu terjamin dan pelarut sesuai, alat suntik Auto Disable Syringe (ADS) dan kotak pengaman limbah alat suntik.
Cold Chain	:	Rantai dingin untuk mempertahankan potensi vaksin
Eradikasi	:	Pembasmian. Pemusnahan agen infeksi dalam upaya menghalangi penyebaran infeksi
Koinsidensi	:	Terjadinya dua peristiwa dalam waktu yang tidak sama
Oral Polio Vaccine (OPV)	:	Vaksin Polio yang terdiri dari suspense virus polimyelitis yang sudah dilemahkan
Safety box	:	Kotak yang terbuat dari bahan kardus yang tahan air dan tidak tembus jarum yang digunakan untuk penampungan sementara alat suntik yang sudah digunakan, sebelum di buang ke tempat pemusnahan.
VVM (Vaccin Vial Monitor):	:	Alat pemantau paparan suhu panas yang berfungsi untuk memantau suhu vaksin selama dalam perjalanan maupun dalam penyimpanan

Daftar Pustaka

- Anhari E dkk, 2005. Pemberian makanan untuk bayi dasar-dasar fisiologis. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Esty W dan Estu Tiar. 2010. Asuhan Neonatus & Bayi. Jakarta: EGC,
- Krisnatuti, D. & Yenrina, R. 2000. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Modul pelatihan Imunisasi bagi Petugas Puskesmas. Jakarta: Direktorat Simkar dan Kesma, Ditjen PP dan PL.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Buku Ajar Imunisasi, Cetakan II. Jakarta: Pusdiklatnakes.
- Marmi, S. St., Kuku Rahardjo. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mitayani, Wiwi S. 2010. Ilmu Gizi. Edisi 1. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. 2015. Buku Ajar Imunisasi. Cetakan 2. Jakarta: Pusdiklatnakes.
- Kemenkes RI. 2015. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Cetakan 2. Jakarta: Pusdiklatnakes.
- Roesli Utami. 2005. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Satgas imunisasi IDAI. 2005. Jakarta: Pedoman Imunisasi di Indonesia.
- Suradi Rulina. 2004. Manajemen Laktasi. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.